

SKRIPSI

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PEREKONOMIAN DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**MIFDA FERNANDI
NIM. 170604079**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mifda Fernandi

NIM : 170604079

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Mifda Fernandi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Mifda Fernandi
NIM. 170604079

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Prodi Ilmu ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

A R Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh

Mifda Fernandi
NIM. 170604079

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 30 Desember 2021
26 Jumadil Awal 1443

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Sekretaris

Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Penguji I

Jariah Abu Bakar, SE., M.Si
NIP. 197508282005012001

Penguji II

Safarul Aufa, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mifda Fernandi
NIM : 170604079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 170604079@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Februari 2022

Penulis

Mifda Fernandi
NIM. 170604079

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis hanturkan kehadhirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, tentunya berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus dosen pembimbing I dan Marwiyati. SE., MM selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Yulindawati, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Jariah Abu Bakar, SE., M.Si selaku penguji I dan Safarul Aufa, SE., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman arahan serta perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada bapak Razi selaku karyawan BPS Provinsi Aceh yang telah bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data produk domestik regional bruto , ekspor dan impor di provinsi Aceh.

8. Terimakasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta ayah Edi. R dan ibu Jalidar yang telah bersusah payah merawat, membesarkan dan selalu memberikan kasih sayang baik doa serta dukungan yang luar biasa kepada penulis, semoga ini menjadi ibadah bagi ayah dan ibu. Terimakasih juga buat adek Rijal Fandika, Nur Khairiana, Diva Maulida dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terbaik, Emi Efrika, Tr Alif Ikhsan, Iqra Mulhadi, Muliadi dan seluruh kawan-kawan seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan semangat dalam perjuangan menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi, serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 27 Desember 2021
Penulis,

Mifda Fernandi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

2. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

3. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/ raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-MadīnatulMunawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talhah</i>

Catatan: Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Mifda Fernandi
NIM : 170604079
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul : Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap
Perekonomian di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Yulindawati, SE., MM

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan melakukan spesialisasi dalam produksi barang dan jasa. Spesialisasi dapat terjadi jika terdapat pasar yang luas untuk menampung hasil produksi, pasar tersebut terdapat jika suatu negara melakukan perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tahun 2020 -0,37% dengan jumlah ekspor US\$ 300.421.290 dan impor sebesar US\$ 25.776.341, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 4,14% dengan jumlah ekspor sebesar US\$ 250.735.059 dan impor US\$ 29.690.002. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap perekonomian di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan ialah jumlah ekspor, impor dan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Aceh dari tahun 1990-2020. Metode analisis data menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil pengujian VECM dalam jangka panjang ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian, sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian. Hasil pengujian VECM dalam jangka pendek ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian, sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian, untuk meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor barang jadi dan impor bahan baku untuk keperluan industri yang tidak terdapat dalam wilayah tersebut.

Kata Kunci : Perekonomian, Ekspor, Impor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Sistematika Pembahasan	16
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
2.1 Pembangunan Ekonomi	19
2.1.1 Elemen Pembangunan Ekonomi	20
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi	21
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	32
2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	34
2.3 Perdagangan Internasional	34
2.3.1 Ruang Lingkup Perdagangan Internasional ...	36

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional	36
2.3.3 Dampak Positif dan Negatif \ Perdagangan Internasional	37
2.3.4 Teori Perdagangan Internasional	39
2.3.5 Kebijakan Perdagangan Internasional	42
2.4 Ekspor	44
2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor	45
2.4.2 Tujuan Kegiatan Ekspor	46
2.4.3 Kegiatan Ekspor	46
2.5 Impor	47
2.5.1 Manfaat dari Kegiatan Impor	49
2.5.2 Jenis-Jenis Impor	49
2.6 Penelitian Terkait	50
2.7 Kerangka Pemikiran	53
2.8 Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Sampel Penelitian	56
3.3 Jenis dan Sumber Data	56
3.4 Defisini Operasional Variabel	56
3.4.1 Variabel Ekspor	56
3.4.2 Variabel Impor	57
3.4.3 Variabel Pertumbuhan Ekonomi	57
3.5 Model Penelitian	57
3.6 Teknik Analisis Data	58
3.6.1 Analisis Vector Error Correction Model (VECM)	58
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	63
4.1 Deskriptif Variabel	63
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	63
4.1.2 Ekspor	64
4.1.3 Impor	65
4.2 Analisis Model	66

4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel	66
4.2.2 Penentuan Lag Optimum	67
4.2.3 Uji Kausalitas Granger	68
4.2.4 Uji Kointegrasi	69
4.2.5 Analisis <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	72
4.2.6 Uji <i>Impulse Response Function</i>	75
4.2.7 Uji Varian Decomposition	78
4.3 Pengujian Hipotesis	79
4.3.1 Pengujian Hipotesis Variabel Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	79
4.3.2 Pengujian Hipotesis Variabel Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

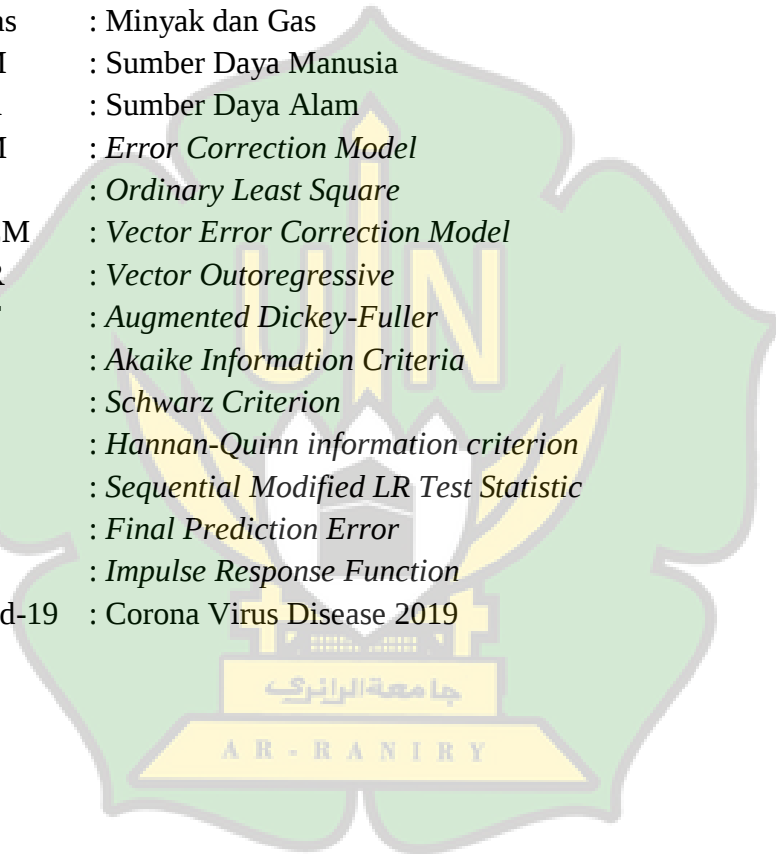
Tabel 1.1	Barang-Barang Ekspor Indonesia	5
Tabel 1.2	Barang-Barang Impor Indonesia.....	6
Tabel 1.3	Nilai Ekspor-Impor Provinsi Aceh dari Tahun 2015-2020 dalam Nilai (USD).....	10
Tabel 1.4	Negara Tujuan Ekspor dan Impor Provinsi Aceh Tahun 2020	11
Tabel 1.5	Ekspor Melalui Pelabuhan di Luar Provinsi Aceh Tahun 2020	11
Tabel 1.6	Barang-Barang Ekspor Provinsi Aceh	13
Tabel 1.7	Barang-Barang Impor Provinsi Aceh	14
Tabel 4.1	Hasil Uji Stasioneritas ADF	67
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Lag Optimum	68
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Kausalitas Granger	69
Table 4.4	Hasil AIC dan SC Pada Kointegrasi Johansen	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Kointegrasi (Nilai <i>Trace Statistic</i>)	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Kointegrasi (Nilai <i>Max-Eigen Statistic</i>).	71
Tabel 4.7	Hasil Pengujian VECM Jangka Panjang	72
Tabel 4.8	Hasil Pengujian VECM Jangka Pendek	74
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i>	76
Tabel 4.10	Uji <i>Variance Decomposition</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	3
Gambar 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Aceh dari 2015-2020	9
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	54
Gambar 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2015-2020.....	63
Gambar 4.2	Ekspor Provinsi Aceh Tahun 2015-2020	64
Gambar 4.3	Impor Provinsi Aceh Tahun 2015-2020.....	65
Gambar 4.4	<i>Impulse Response Function</i>	77



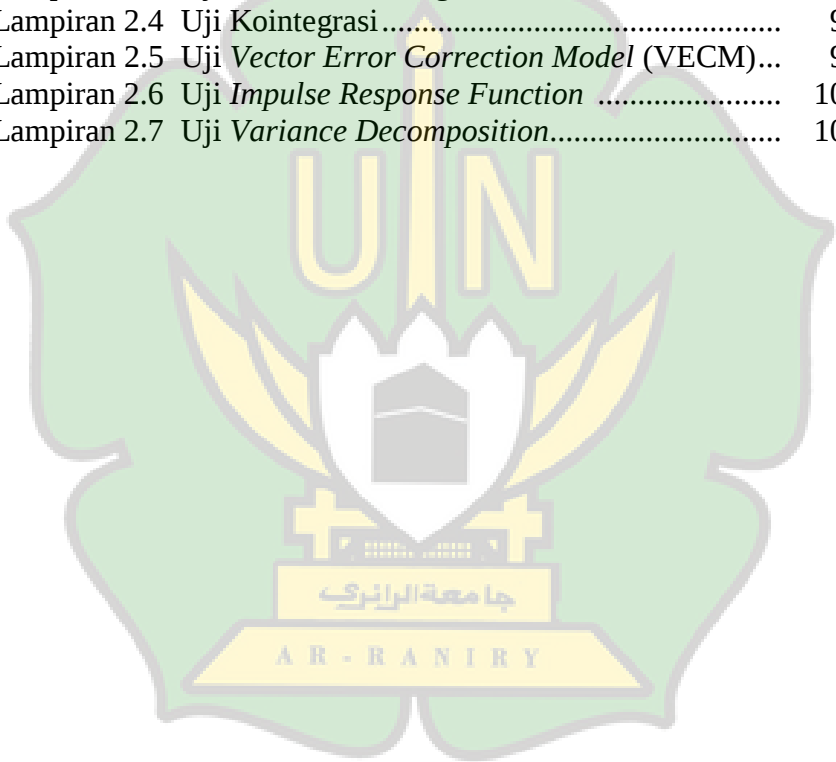
DAFTAR SINGKATAN



BPS	: Badan Pusat Statistik
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
USD	: United States Dollar
Migas	: Minyak dan Gas
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDA	: Sumber Daya Alam
ECM	: <i>Error Correction Model</i>
OLS	: <i>Ordinary Least Square</i>
VECM	: <i>Vector Error Correction Model</i>
VAR	: <i>Vector Outoregressive</i>
ADF	: <i>Augmented Dickey-Fuller</i>
AIC	: <i>Akaike Information Criteria</i>
SC	: <i>Schwarz Criterion</i>
HQ	: <i>Hannan-Quinn information criterion</i>
LR	: <i>Sequential Modified LR Test Statistic</i>
FPE	: <i>Final Prediction Error</i>
IRF	: <i>Impulse Response Function</i>
Covid-19	: Corona Virus Disease 2019

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor dan Impor di Provinsi Aceh.....	90
Lampiran 2	Hasil Pengujian dengan Eviews 10.....	91
Lampiran 2.1	Uji Stasioneritas ADF	91
Lampiran 2.2	Penentuan Lag Optimum	94
Lampiran 2.3	Uji Kausalitas Granger.....	95
Lampiran 2.4	Uji Kointegrasi.....	96
Lampiran 2.5	Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)...	98
Lampiran 2.6	Uji <i>Impulse Response Function</i>	100
Lampiran 2.7	Uji <i>Variance Decomposition</i>	101



BAB 1

PENDAHULUAN

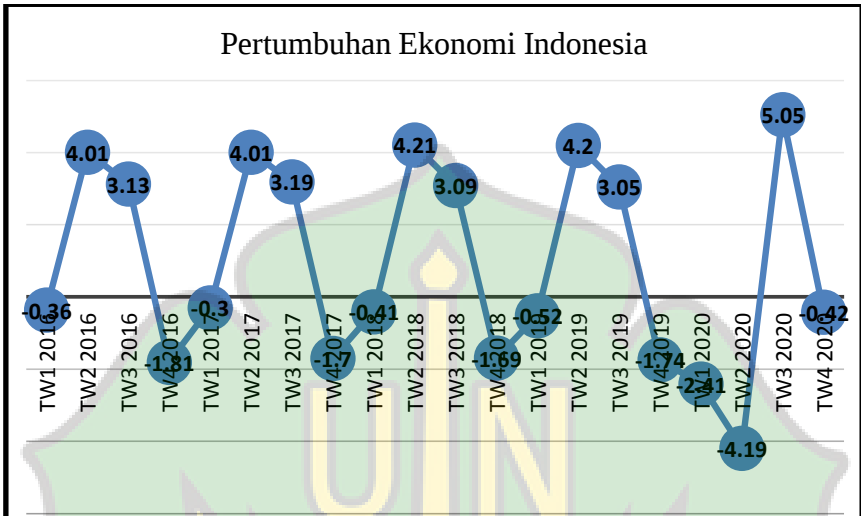
1.1 Latar Belakang Masalah

Tolak ukur kemajuan suatu negara ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pertumbuhan ekonomi dihitung dari bertambahnya jumlah produksi barang atau jasa dalam perekonomian sehingga meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatnya kegiatan pada perekonomian sehingga bertambahnya produksi barang atau jasa dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Pada saat ini perkembangan perekonomian suatu negara sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian global. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk merubah kondisi perekonomian yang kurang maju, berpendapatan rendah dan tradisional menjadi suatu perekonomian yang maju. Perubahan tersebut dalam aspek seperti perkembangan kualitas tenaga kerja, perbaikan teknologi, perkembangan pendidikan serta meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2008). Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepas dari Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan mempermudah proses dalam pembangunan ekonomi (Pridayanti, 2012).

Menurut Prawoto (2019), ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat berlaku atau tidak apabila diterapkan dalam kondisi perekonomian yang berbeda-beda. Pertama sumber daya alam, meliputi tanah dan kesuburan tanah, hasil pertanian, serta hasil dari dalam laut seperti ikan dan barang tambangan. Kedua kualitas sumber daya manusia, meningkatnya jumlah penduduk di negara-negara berkembang merupakan sebuah keberkahan dan ancaman. Dikatakan keberkahan jika penduduk tersebut dapat terserap menjadi tenaga kerja dan berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan dikatakan sebagai ancaman apabila penduduk tersebut hanya menjadi pengangguran, kemiskinan sehingga akan banyak terjadi masalah-masalah sosial di tengah-tengah masyarakat. Ketiga akumulasi kapital dan penerapan teknologi modern untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih optimal dan lebih efisien. Keempat kondisi sosial masyarakat, ada tempat-tempat yang masyarakatnya sangat berpegang teguh pada adat istiadat dari leluhurnya sehingga masyarakat seperti petani masih memakai alat-alat yang tradisional.

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2021), berdasarkan data BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia di lima tahun terakhir berdasarkan triwulan.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: BPS dalam Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2021).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir terjadi fluktuasi, tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi pada triwulan ke dua sebesar 4,01% dan terendah di triwulan ke empat sebesar -1,81%, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi di triwulan ke dua sebesar 4,01% dan terendah di triwulan ke empat sebesar -1,7%, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi di triwulan ke dua sebesar 4,21% dan terendah di triwulan ke empat sebesar -1,69%, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi di triwulan ke dua sebesar 4,2% dan terendah di triwulan ke empat sebesar -1,74%, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia

tertinggi di triwulan ke tiga sebesar 5,05% dan terendah di triwulan ke dua sebesar -4,19%.

Menurut teori klasik Adam Smith dalam Pridayanti (2012), terdapat dua hal dalam menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan *produc domestic bruto* dan peningkatan jumlah penduduk. Pertumbuhan *produc domestic bruto* dapat dicapai jika negara tersebut berspesialisasi dalam memproduksi barang atau jasa. Spesialisasi bisa terjadi jika terdapat pasar yang besar untuk menampung hasil produksi dari suatu negara. Menurut teori Adam Smith pasar tersebut didapat apabila negara tersebut melakukan perdagangan dengan negara lain. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara sangat berpengaruh pada perdagangan internasional, dalam pasar internasional produk suatu negara saling bersaing dengan produk negara lain.

Produk suatu negara saling bersaing dengan produk negara lain dalam pasar internasional, sebagai contoh sepatu dan sandal buatan Indonesia yang bersaing dengan sepatu dan sandal buatan Cina di pasar Amerika Serikat. Indonesia belakangan ini merupakan salah satu eksportir sepatu dan sandal ke Amerika Serikat mulai mendapat tantangan dari negara pesaing yang juga produsen sepatu dan sandal seperti Cina (Yunika, 2017).

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2019), ada dua jenis barang yang di ekspor yaitu migas dan non-migas.

Tabel 1.1
Barang Ekspor Indonesia

No.	Migas	Non-Migas			
		Pertanian	Industri dan Pengolahan	Pertambangan	Lainnya
1	Minyak	Kopi,teh, rempah-rempah	Minyak hewan/nabati dan lemak	Bahan bakar mineral	Karet dan barang dari karet
2	Gas	Buah-buahan	Besi dan baja	Abu logam, bijih dan kerak	Bahan bakar mineral
3		Susu, mentega, telur	Mesin/peralatan listrik	Garam, belerang, kapur	Minuman
4		Biji-bijian berminyak	Perhiasan/permata	Perhiasan/permata	Bijih, kerak dan abu logam
5		Bahan-bahan nabati	Produk industri farmasi		Kapal laut

Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2019).

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2019), barang-barang yang di impor oleh Indonesia, yaitu:

Tabel 1.2
Barang-Barang Impor Indonesia

No.	Konsumsi	Bahan Baku	Barang Modal
1	Makanan atau minuman olahan untuk rumah tangga	Bahan baku olahan untuk industri	Barang modal kecuali alat angkutan
2	Barang konsumsi setengah tahan lama	Suku cadang atau perlengkapan barang modal	Sarana angkutan untuk industri
3	Barang konsumsi tidak tahan lama	Bahan bakar atau pelumas belum diolah	Mobil penumpang
4	Minuman atau makanan belum diolah untuk rumah tangga	Suku cadang atau perlengkapan alat angkutan	
5	Barang konsumsi tahan lama	Bahan bakar motor	

Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2019).

Perdagangan internasional merupakan kesepakatan bersama dalam melakukan kegiatan jual beli barang dan jasa yang dilakukan oleh pihak suatu negara dengan pihak negara lain yang berbadan hukum dapat berupa pemerintah/perusahaan/perorangan serta institusi lain yang secara hukum di perbolehkan melakukan kegiatan perdagangan di dalam kawasan pabean suatu negara dengan penduduk di luar kawasan pabean dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan mengikuti semua peraturan yang berlaku di kedua negara, (Supardi, 2019). Salah satu keuntungan

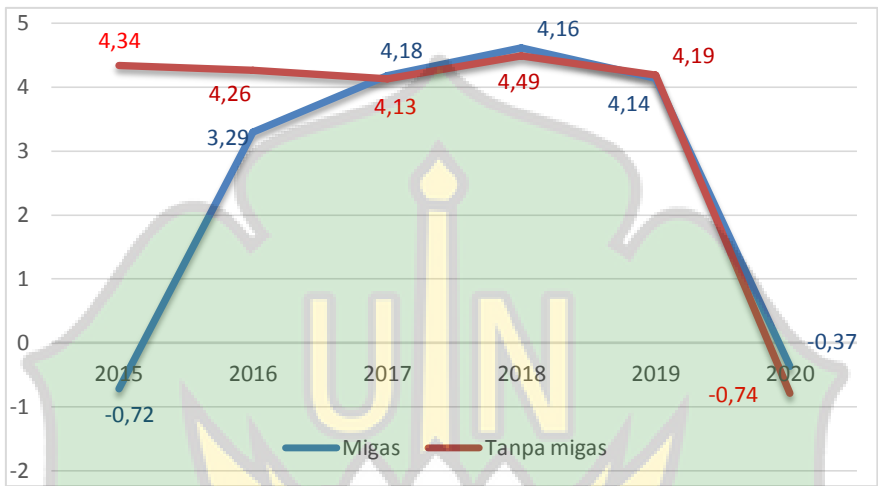
bagi suatu negara dalam melakukan perdagangan antar negara yaitu dapat berspesialisasi dalam menghasilkan barang atau jasa yang lebih murah dan berkualitas. Ada beberapa manfaat nyata dari perdagangan antar negara berupa luasnya lapangan pekerjaan, transfer teknologi, menstabilkan harga, cadangan devisa dan kualitas konsumsi meningkat, (Rinaldi, Jamal & Seftarita, 2017).

Ada dua macam aktivitas dalam perdagangan antar negara yaitu ekspor dan impor. Menurut Amir dalam (Pridayanti, 2012), ekspor merupakan aktivitas menjual barang atau jasa yang diperoleh pada suatu negara untuk di jual kepada negara lain dan melakukan pembayaran dengan valuta asing, sesuai peraturan pemerintah serta melakukan komunikasi dalam bahasa asing. Menurut Sedyaningrum, Suhadak & Nuzula (2016), manfaat dari kegiatan ekspor ialah dapat memperluas lapangan kerja, menambah devisa negara dan memperluas pasar. Semakin banyak jumlah ekspor maka semakin banyak permintaan atas mata uang suatu negara sehingga nilai tukar mata uang tersebut meningkat. Meningkatnya jumlah ekspor akan menyerap tenaga kerja di suatu negara sehingga pengangguran pada negara tersebut dapat berkurang sehingga pendapatan masyarakatpun dapat meningkat. Meningkatnya pertumbuhan ekspor akan menghasilkan devisa pada suatu negara yang nantinya akan dipergunakan untuk membiayai impor dan untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor dalam negeri.

Impor artinya pembelian barang atau jasa dari negara lain untuk dimasukkan kedalam negeri. Secara lebih luas pengertian impor ialah aktivitas memasukkan barang atau jasa dari luar daerah pabean untuk dimasukkan ke dalam daerah pabean. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean (Risa, 2018). Indonesia merupakan sebuah negara yang masih berkembang selalu berusaha untuk menghasilkan surplus perdagangan internasional, istilah lain dikenal sebagai *net ekspor*. *Net ekspor* ialah kelebihan jumlah ekspor setelah dikurangi jumlah impor. Jika *net ekspor* positif artinya permintaan barang atau jasa dalam negeri lebih tinggi dibanding dengan permintaan barang atau jasa luar negeri, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dalam negeri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Pridayanti, 2012). Provinsi Aceh dari tahun-ketahun selalu melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan tujuan untuk menjual hasil produksi barang dan jasa dalam Provinsi Aceh dan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam Provinsi Aceh, berdasarkan data dibawah ini dalam lima tahun terakhir Provinsi Aceh selalu mengalami net ekspor yang positif.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh terdiri dari migas dan tanpa migas dari tahun 2015-2020.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Aceh dari 2015-2020



Sumber : BPS Provinsi Aceh (2021).

Pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh untuk sektor migas, pertumbuhan tertinggi tahun 2018 yang tumbuh sebesar 4,61% dan terendah tahun 2015 sebesar -0,72%, sedangkan untuk sektor tanpa migas pertumbuhan tertinggi tahun 2018 sebesar 4,49% dan terendah tahun 2020 sebesar -0,74%.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), nilai ekspor dan impor provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 dalam nilai (USD) yaitu:

Tabel 1.3
Nilai Ekspor-Impor Provinsi Aceh dalam Nilai (USD)

No	Tahun	Ekspor	Impor
1	2015	93. 336. 621	116 817 672
2	2016	56.069.045	28.994.572
3	2017	146.735.786	39.313.804
4	2018	250.735.059	29.690.002
5	2019	317.684.911	131.223.716
6	2020	300.421.290	25.776.341

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan nilai ekspor provinsi Aceh dari tahun 2015-2020, jumlah ekspor tertinggi tahun 2019 yaitu sebesar 317.684.911, dan terendah tahun 2016 yaitu sebesar 56.069.045, sedangkan jumlah impor tertinggi tahun 2019 yaitu sebesar 131.223.716, dan terendah tahun 2020 yaitu sebesar 25.776.341.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), ekspor dan impor Provinsi Aceh berdasarkan Negara tujuan.

Tabel 1.4
Negara Tujuan Ekspor dan Impor Provinsi Aceh Tahun 2020

No	Negara Tujuan Ekspor	Negara Tujuan Impor
1	India	Tiongkok
2	Thailand	Singapura
3	Tiongkok	Thailand
4	Singapura	Malaysia
5	Vietnam	Amerika Serikat

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), ekspor melalui pelabuhan di luar Provinsi Aceh antara lain:

Tabel 1.5
Ekspor Melalui Pelabuhan di Luar Provinsi Aceh Tahun 2020

No	Provinsi	Nilai (USD)	Persentase (%)
1	Aceh	165.053.771	54,94
2	Sumatera Utara	130.896.958	43,57
3	DKI Jakarta	3.389.086	1,13
4	Jawa Timur	1.073.692	0,36
5	Bali	7.572	0,00
6	Kepulauan Riau	211	0,00

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Jumlah ekspor terbesar melalui pelabuhan di luar Provinsi Aceh ialah Provinsi Sumatera Utara sebesar 43,57 % dari total jumlah ekspor di tahun 2020, sedangkan sisanya 1,49 persen melalui Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali dan Kepulauan Riau.

Menurut teori klasik Adam Smith dalam Pridayanti (2012), pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila negara tersebut berspesialisasi dalam memproduksi barang atau jasa. Spesialisasi dapat terjadi jika terdapat pasar yang luas untuk menampung hasil produksi dari suatu negara, pasar tersebut terdapat jika suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain. Pertumbuhan jumlah ekspor dan impor Provinsi Aceh di tahun 2020 meningkat dibanding tahun 2018, pada tahun 2020 jumlah ekspor sebesar US\$ 300.421.290 dan impor sebesar US\$ 25.776.341, kemudian pertumbuhan ekonomi untuk migas -0,37% dan tanpa migas -0,79%, sedangkan tahun 2018 jumlah ekspor sebesar US\$ 250.735.059 dan impor US\$ 29.690.002, kemudian pertumbuhan ekonomi untuk migas 4,14% dan tanpa migas 4,19%. Terdapat perbedaan antara teori dengan realita dilapangan, oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan penelitian pengaruh ekspor dan impor terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), barang-barang ekspor yang berasal dari Provinsi Aceh antara lain:

Tabel 1.6
Barang-Barang Ekspor Provinsi Aceh

No.	Migas	Komoditas Non-Migas	Komoditas Yang Diekspor Lewat Pelabuhan Di Provinsi Aceh	Komoditas Yang Diekspor Lewat Pelabuhan Diluar Provinsi Aceh
1	Minyak	Buah-buahan	Bunga Potong dan pohon hidup,	Udang dan ikan
2	Gas	Teh, kopi dan rempah-rempah	Buah-buahan	Buah-buahan
3		Bahan nabati untuk anyam-anyaman	Bahan nabati untuk anyaman	Kopi, teh, rempah-rempah
4		Daging dan ikan olahan	Garam, belerang, dan kapur	Daging dan ikan olahan
5		Bahan bakar mineral	Bahan bakar mineral	Minyak atsiri, kosmetik, wangi-wangian
6		Pupuk	Bahan kimia anorganik	Berbagai produk kimia
7		Berbagai produk kimia	Pupuk	Perabot, penerangan rumah

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), barang-barang impor Provinsi Aceh antara lain:

Tabel 1.7
Barang-Barang Impor Provinsi Aceh

No.	Migas	Komoditas Non-Migas
1	Petroleum bitumen	Kopi, teh, rempah-rempah
2		Ampas/sisa industri makanan
3		Garam, belerang, kapur
4		Bahan kimia organik
5		Pupuk
6		Benda dari besi dan baja
7		Mesin atau mekanik pesawat

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Temuan Astuti dan Ayuningtyas (2018), bahwa dalam jangka panjang, jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada jangka pendek impor signifikan di tingkat signifikan 10 % dan ekspor signifikan pada tingkat signifikan 5 %, sedangkan tingkat kurs tidak signifikan.

Hasil penelitian Pridayanti (2012), bahwa secara parsial dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variable ekspor, impor dan nilai tukar, terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji t yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05, kemudian secara simultan

berdasarkan hasil uji f yang memperoleh nilai signifikan kurang dari taraf nyata 0,05 yaitu sebesar 0,003.

Temuan Asbiantari, Hutagaol dan Asmara (2016), bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variable impor barang modal dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang hanya dipengaruhi oleh variable pembentukan modal tetap bruto. Ekspor dalam sektor industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Kusuma, Sheilla dan Malik (2020), Jumlah ekspor Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah impor Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jumlah ekspor dan impor Thailand menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh jumlah ekspor terhadap perekonomian di provinsi Aceh?
2. Berapa besar pengaruh jumlah impor terhadap perekonomian di provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah ekspor terhadap perekonomian di provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah impor terhadap perekonomian di provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait dengan pengaruh ekspor dan impor terhadap perekonomian di provinsi Aceh.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap perekonomian di provinsi Aceh, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan dalam perekonomian.
3. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengaruh ekspor dan impor terhadap perekonomian di provinsi Aceh

1.5. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi pada skripsi ini dengan penyusunan

yang teratur dan menyeluruh. Berikut adalah sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan landasan dasar mengenai apa yang akan penulis kerjakan pada bab selanjutnya. Pada bab pertama penulis menjelaskan latar belakang masalah yang merupakan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kenyataan sehingga perlu jawaban dalam bentuk hasil penelitian. Kegunaan dan tujuan dari penelitian berisikan mengenai tujuan dan kegunaan dari dilakukannya penelitian ini. Pada akhir penulisan dicantumkan sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan pembahasan tentang kajian pustaka terdiri dari topik dan teori yang terkait dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, rancangan penelitian yang berisi kajian kritis sehingga menghasilkan hipotesis serta model penelitian untuk di uji, kemudian hipotesis menjadi acuan dalam pengujian data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan gambaran tentang teknik atau cara yang akan digunakan pada penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan

penelitian, sampel penelitian, sumber dan jenis data, penjelasan mengenai variabel dan teknik dalam pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat terdiri dari gambaran objek penelitian dan hasil penelitian, analisis penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian diungkapkan dalam bentuk inteprestasi dalam memaknai penemuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima penulis menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian data yang merujuk pada pembuktian hipotesis dan rumusan masalah yang ditujukan dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan saran serta masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Nugroho ddk dalam (Rapanna, 2017), pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang ditandai dengan berubahnya ciri-ciri penting dalam masyarakat, perubahan dalam bentuk pola pikir masyarakat, kelembagaan dan teknologi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatnya total pendapatan dan pendapatan perkapita dengan perhitungan adanya penambahan jumlah penduduk, kemudian disertai dengan perubahan struktural dalam perekonomian serta pendapatan penduduk yang lebih merata pada suatu negara (Rustan, 2019).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dalam meningkatkan produksi barang atau jasa pada suatu negara dalam jangka panjang. Meningkatnya produk domestik bruto tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Secara umum pembangunan ekonomi diartikan sebagai usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di suatu negara dan juga pemerataan peningkatan pendapatan antar daerah secara terus menerus dalam jangka panjang serta terjadi pula perubahan struktur ekonomi di wilayah tersebut (Marit et al., 2021).

Pembangunan ekonomi ialah suatu proses perubahan struktural dalam perekonomian. Perubahan ini terkait dengan peningkatan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dari segi kemiskinan, menurunnya pengaruh sektor pertanian terhadap PDB, meningkatnya pengaruh sektor industri terhadap PDB serta meningkatnya pendidikan dan keterampilan dari tenaga kerja, Nafziger dalam (Frisdiantara dan Mukhlis, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Meningkatnya produk domestik bruto harus lebih besar dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, dan ditandai dengan perubahan struktural dalam perekonomian. Perubahan ini terkait dengan peningkatan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dari segi kemiskinan, menurunnya pengaruh sektor pertanian terhadap PDB dan meningkatnya pengaruh sektor industri terhadap PDB serta meningkatnya pendidikan dan keterampilan dari tenaga kerja.

2.1.1 Elemen Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang. Ada tiga elemen penting dalam pembangunan ekonomi (Welianto 2020).

1. Pembangunan sebagai suatu tahapan.

Pembangunan merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh oleh setiap masyarakat dan negara. Setiap negara harus menempuh tahap-pertahap pada perkembangan kondisi yang makmur, adil dan sejahtera.

2. Pembangunan sebagai suatu ihtiar dalam rangka meningkatkan pendapatan penduduk.

Merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Oleh sebab itu ikut serta semua pihak negara harus baik. Karena pendapatan perkapita adalah suatu gambaran kesejahteraan masyarakat.

3. Peningkatan pendapatan penduduk berlangsung dalam jangka panjang.

Perekonomian dikatakan membaik apabila meningkatnya pendapatan perkapita. Maka dengan adanya peningkatan kegiatan-kegiatan dalam perekonomian dari tahun-ketahun pendapatan perkapitapun dapat meningkat.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya total pendapatan dan pendapatan perkapita dengan perhitungan adanya penambahan jumlah penduduk, kemudian disertai dengan

perubahan struktural dalam perekonomian serta pendapatan penduduk yang lebih merata pada suatu negara, ada dua faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu (Rustan, 2019).

1. Faktor ekonomi

- a. Sumber daya alam meliputi: iklim, kesuburan tanah, letak dan susunannya, mineral, sumber air, kekayaan hutan, sumber dari lautan dan lain-lain.
- b. Pembentukan modal. Modal merupakan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Menurut Nurskse dalam (Rustan, 2019), makna pembentukan modal ialah masyarakat tidak menjalankan seluruh aktivitasnya saat ini sekedar untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumsi yang mendesak, tetapi mengalokasikan sebagian aktivitasnya untuk pembuatan barang-barang modal, perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan.
- c. Organisasi, berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi.
- d. Kemajuan teknologi merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam hal produksi sebagai hasil pembaruan. Perubahan tersebut dapat meningkatkan modal, produktivitas buruh dan faktor produksi lainnya.

- e. Pembagian kerja dan skala produksi, dengan adanya pembagian kerja dan spesialisasi akan menimbulkan peningkatan pada produktivitas.

2. Faktor non-ekonomi

- a. Faktor sosial dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan di negara Barat yang beranggapan bahwa segala sesuatu itu tidak pasti sehingga menumbuhkan semangat baru dan memunculkan kelas pedagang baru yang menghasilkan perubahan pandangan dan nilai-nilai sosial, orang-orang dibiasakan menabung dan berinvestasi dengan menghadapi resiko untuk memperoleh keuntungan.
- b. Sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan efesiensi dan produktivitas.
- c. Faktor politik dan administrasi. Administrasi yang efisien dan tidak korupsi sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dari suatu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan

peningkatan pendapatan dan tidak mengaitkannya dengan penambahan jumlah penduduk, laju pertumbuhan jumlah penduduk sering kali dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam melakukan analisa tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara (Rapanna, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang, dalam hal ini terkait dengan kualitas SDM, SDA serta proses menjadikan hasil sehingga menjadi pendapatan bagi penduduk. Kegiatan dalam perekonomian berlangsung secara terus menerus, sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi barang atau jasa, perkembangan infrastruktur serta meningkatnya hasil produksi dari kegiatan ekonomi tersebut (Prawoto, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini akan tumbuh seiring dengan kemajuan baik itu teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang dibutuhkan. Kondisi ini merupakan suatu tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi. Kondisi wilayah yang secara sumber daya alamnya berbeda dengan wilayah lain menyebabkan ada wilayah yang lebih maju dan makmur dibanding dengan wilayah lain (Purba et al., 2021).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi dari kegiatan ekonomi yang nantinya menjadi pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini akan tumbuh seiring dengan kemajuan baik itu teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang dibutuhkan.

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian para ahli terhadap pembangunan ekonomi, sehingga lahir teori berikut ini.

1. Teori Pertumbuhan Linier
 - a. Teori pertumbuhan Adam Smith

Menurut Adam Smith ada dua hal dasar dalam pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan output dan penambahan jumlah penduduk. Peningkatan output terdiri dari tiga unsur sistem produksi, yaitu SDM, SDA dan stok modal. Adam Smith menggaris bawahi pada stok modal karena dapat mempengaruhi hasil produksi melalui dua pengaruh, yaitu pertama, stok modal yang cukup dapat mempengaruhi secara langsung melalui penambahan tenaga

kerja sehingga dapat meningkatkan hasil. Kedua, stok modal juga berpengaruh secara tidak langsung melalui pembagian kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Prawoto, 2019).

b. Teori pertumbuhan Rostow

Menurut Rostow pertumbuhan ekonomi terdiri dari 5 tahapan perkembangan ekonomi pada suatu negara (Faried & Sembiring, 2019).

1) Masyarakat tradisional

Yaitu masyarakat yang tingkat produktivitas pekerjaannya masih rendah, karena sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sementara dalam kegiatan pemerintahan dan politik Rostow menggambarkan adanya kenyataan bahwa kadang-kadang terdapat sentralisasi di dalam pemerintahan, tetapi pusat kekuasaan politik berada di tangan para penguasa tanah di daerah-daerah tersebut.

2) Tahapan sebelum tinggal landas

Tahapan ini merupakan suatu masa peralihan dimana masyarakat mulai mempersiapkan diri untuk mewujudkan pertumbuhan dengan usaha sendiri. Tahapan ini memiliki 2 ciri sebagai berikut:

Pertama, pada tahap ini di alami oleh negara di Afrika, Eropa, Timur Tengah serta Asia, dimana tahapan ini dapat dicapai dengan melakukan perombakan pada masyarakat tradisional. Kedua, tahap dicapai oleh negara seperti Amerika Serikat, Selandia Baru, Canada dan Australia, dimana negara tersebut dapat mencapai tahapan tinggal landas tanpa melakukan perombakan pada masyarakatnya yang tradisional.

3) Tahapan tinggal landas

Pada tahapan ini terjadi revolusi besar-besaran pada masyarakat seperti politik, terjadi kemajuan yang pesat berupa terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai wujud perubahan ini secara teratur akan terjadinya inovasi serta peningkatan investasi. Semakin membesarnya investasi akan meningkatkan pendapatan nasional serta melebihi dari penambahan jumlah penduduk.

4) Tahapan menuju kedewasaan

Pada tahapan ini kegiatan produksi dalam masyarakat sudah menggunakan teknologi modern. Pada tahapan ini juga sektor pemimpin lama akan mengalami kemunduran sehingga muncul sektor pemimpin baru yang akan menggantikannya. Rostow mengemukakan ciri pada masyarakat yang telah sampai pada tahapan menuju kedewasaan. Pertama, meningkatnya keahlian

masyarakat. Peran dari segi pertanian menurun sedangkan dari segi industri menjadi sangat penting. Kedua, sifat dari kepemimpinan di perusahaan mengalami perubahan. Peran manajer profesional menjadi sangat penting serta menggantikan kedudukan pemilik usaha. Ketiga, kritikpun mulai muncul karna ketidakpuasan masyarakat terhadap dampak dari industri.

5) Tahapan konsumsi tinggi

Pada tahapan ini masyarakat mulai memperhatikan masalah-masalah mengenai kesejahteraan serta konsumsi masyarakat.

Terdapat tiga tujuan masyarakat pada tahapan ini, yaitu: Pertama, memperluas kekuasaan serta pengaruhnya ke luar negeri. Kedua, menciptakan kesejahteraan negara. Ketiga, menjadikan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok.

2. Teori Perubahan Stuktural

Teori ini menekankan pada revolusi yang terjadi pada negara berkembang. Misalnya pada negara tersebut sektor andalannya adalah pertanian, maka terjadi peralihan dari hasil pertanian yang utama berubah menjadi perekonomian ke sektor yang modern.

a. Teori pembangunan Arthur Lewis

Menurut Huda et al. (2017), Pada dasarnya teori pembangunan Arthur Lewis membahas mengenai proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan daerah desa yang melibatkan proses urbanisasi yang terjadi antara kedua daerah tersebut. Lewis mengawali teorinya dengan mengasumsikan bahwa pada dasarnya perekonomian suatu negara akan terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Perekonomian tradisional

Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisionalnya, mengalami kelebihan tenaga kerja. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal dari tenaga kerja yang bernilai nol. Berarti fungsi produksi di sektor pertanian telah sampai pada tingkatan berlakunya hukum *law of diminishing return*. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan penambahan tenaga kerja maka akan menurunkan jumlah produksi.

2) Perekonomian industri

Perekonomian ini berada pada daerah perkotaan, dimana sektor yang paling berpengaruh ialah sektor industri. Ciri dari sektor industri ialah tingkat produktivitas yang tinggi dari modal yang digunakan termasuk dengan tenaga kerja. Industri di daerah kota

masih menyediakan lapangan pekerjaan, dalam hal ini berusaha di isi oleh penduduk di desa dengan cara perpindahan penduduk dari desa ke kota.

b. Teori pola pembangunan Chenery

Chenery dalam teorinya menitik beratkan pada hasil setelah produksi, misalnya petani di masa mendatang harus bisa berinovasi terhadap komoditas misalnya ke sektor industri, agar output yang di peroleh petani dapat meningkat karena adanya kegiatan produksi terhadap komoditas setelah panen. Perpindahan dari sektor pertanian ke sektor industri dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Prawoto, 2019).

3. Teori Dependensia

Teori dependensia berisikan faktor penyebab menghambat perekonomian di negara berkembang.

a. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik (Harrod-Domar)

Teori ini merupakan perluasan dari analisis Keynes tentang masalah kegiatan ekonomi secara nasional dan tenaga kerja. Teori Keynes dinilai kurang lengkap karena tidak membahas masalah perekonomian dalam jangka panjang, sedangkan teori Harrod-Domar membahas syarat-

syarat yang diperlukan sehingga ekonomi dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Hasyim, 2016).

Ada beberapa asumsi dari teori Harrod-Domar, yaitu:

- 1) Perekonomian pada kondisi kerja maksimal dan barang modal yang terdapat dalam masyarakat digunakan secara maksimal.
- 2) Perekonomian hanya ada dua sektor, yaitu sektor perusahaan dan sektor rumah tangga.
- 3) Besarnya pendapatan nasional dan tabungan masyarakat merupakan proporsional, artinya fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Keinginan untuk menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output dan rasio pertambahan modal output yang tetap.

b. Teori pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan)

Pandangan teori ini didasari pada analisa ekonomi klasik yaitu perekonomian berada pada kondisi kerja maksimal serta memanfaatkan secara maksimal dari semua faktor produksi. Menggunakan teknologi modern dan tenaga kerja secara maksimal yang berlangsung secara terus-menerus. Semuanya sangat bergantung pada ketersediaan modal, sumber daya, teknologi dan penambahan jumlah penduduk (Prawoto, 2019).

4. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan Endogen beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang bersumber dalam sistem. Teori ini muncul sebagai kritikan terhadap teori neo-klasik tentang konvergenitas pendapatan di berbagai negara dan *diminishing marginal productivity of capital*.

Menurut Frisdiantara & Mukhklis (2016), ada tiga elemen dasar teori pertumbuhan endogen yaitu:

- a. Perubahan teknologi bersifat endogen melalui proses pengumpulan ilmu pengetahuan
- b. Adanya penemuan gagasan baru oleh perusahaan
- c. Produksi barang konsumsi dihasilkan oleh fungsi produksi pengetahuan yang meningkat tanpa batas.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor tersebut bisa saja berlaku atau tidak berlaku jika diterapkan dalam kondisi perekonomian yang berbeda-beda (Prawoto, 2019).

1. Sumber Daya Alam

SDA pada suatu negara memiliki perbedaan dengan negara lain. Sumber daya alam tersebut terdiri dari, tanah dan kualitas tanah, hasil produksi dari apa yang terdapat

dari kesuburan tanah, hasil pertanian, serta hasil dari dalam laut seperti ikan dan barang tambangan.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Meningkatnya jumlah penduduk pada negara berkembang merupakan sebuah keberkahan dan ancaman. Dikatakan keberkahan apabila masyarakat tersebut dapat menjadi tenaga kerja dan mendapatkan pelatihan, pendidikan dan pendampingan, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil produksi. Dikatakan sebagai ancaman apabila masyarakat tersebut hanya menjadi pengangguran, kemiskinan sehingga akan banyak terjadi masalah-masalah sosial di tengah-tengah masyarakat.

3. Pengumpulan modal dan Penerapan Teknologi

Barang modal berperan penting dalam perekonomian baik negara yang sudah maju maupun negara yang masih berkembang. Negara yang mengandalkan sektor pertanian pun juga sangat memerlukan peranan barang modal. Peranan barang modal harus di ikuti dengan penerapan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas produksi dan lebih efisien sehingga berdayasaing dengan produk negara lain.

4. Kondisi Sosial Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi juga di tentukan oleh kondisi sosial masyarakat. Ada beberapa daerah masih banyak masyarakat yang berpedoman pada adat istiadat mereka, sehingga masyarakat seperti petani masih memakai alat-alat tradisional untuk keseimbangan alam. Kondisi seperti ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi untuk berjalan lebih cepat.

2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dari suatu periode ke periode selanjutnya, ada beberapa tolak ukur dalam melihat pertumbuhan ekonomi yaitu, Adisasmita dalam (Faried & Sembiring, 2019).

1. Keseimbangan tingkat pendapatan
2. Perubahan struktur dalam perekonomian
3. Meningkatnya kesempatan kerja
4. Produk domestik regional bruto

2. 3 Perdagangan Internasional

Menurut Diphayana (2018), perdagangan merupakan aktivitas jual beli barang atau jasa yang saling memberikan manfaat atas dasar kesepakatan bersama dari masing-masing pihak.

Perdagangan antar negara ialah transaksi bisnis yang dilakukan oleh pihak-pihak lebih dari satu negara.

Perdagangan internasional merupakan kesepakatan bersama dalam melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa yang dilakukan oleh pihak dari suatu negara dengan pihak negara lain yang berbadan hukum dapat berupa pemerintah/perusahaan/perorangan serta institusi lain yang secara hukum di perbolehkan melakukan kegiatan perdagangan di dalam kawasan pabean suatu negara dengan penduduk di luar kawasan pabean suatu negara dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan mengikuti semua peraturan yang berlaku di kedua negara (Supardi, 2019).

Perdagangan internasional merupakan aktivitas jual beli barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh manfaat dengan melibatkan dua negara atau lebih. Manfaat yang diperoleh tidak hanya pada finansial, tetapi promosi, persaingan usaha dan keuntungan lainnya (Hadiarianti, 2019).

Perdagangan yang berlangsung antara pihak dari suatu negara dengan pihak dari negara lain mengakibatkan adanya pertukaran barang atau jasa serta peralihan teknologi yang semakin maju, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi negara yang memiliki mitra dagang dengan negara lain. Pertukaran barang atau jasa yang dilakukan oleh pihak-pihak dari negara tersebut disebut sebagai perdagangan internasional (Hasyim, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah aktivitas pertukaran barang atau jasa atas kesepakatan bersama dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya pada finansial, tetapi persaingan usaha, promosi dan keuntungan lainnya dengan mengikuti semua peraturan yang berlaku di kedua negara.

2.3.1 Ruang Lingkup Perdagangan Internasional

Secara sederhana ruang lingkup perdagangan internasional adalah mengirim barang keluar negeri dan memasukkan barang dari luar negeri. Secara luas ruang lingkup perdagangan internasional yaitu (Hadiarianti, 2019).

1. Jual beli internasional (ekspor-impor), yang diawali dengan kontrak-kontrak dalam jual beli secara eksklusif.
2. Kegiatan dalam lingkungan perdagangan. Misalnya kredit-kredit perbankan atau surat-surat utang.
3. Seperangkat peraturan-peraturan baik yang mengatur atau yang melarang perdagangan.
4. Pengangkutan. Misalnya transportasi pengangkutan barang melalui darat, laut dan udara.
5. Menyelesaikan perkara-perkara perdagangan melalui arbitrase atau lembaga lain.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional

Suatu negara melakukan perdagangan internasional memiliki beberapa faktor diantaranya (Wijoyo, Sunarsi & Haudi, 2020).

1. Dalam rangka mencukupi kebutuhan barang atau jasa dalam suatu negara.
2. Untuk mendapatkan keuntungan serta meningkatkan pendapatan negara.
3. Kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi yang berbeda dalam mengelola sumber daya ekonomi.
4. Terdapat surplus barang atau jasa dalam suatu negara sehingga memerlukan pasar baru untuk menampung barang atau jasa tersebut.
5. Terdapat perbedaan keadaan seperti SDA, SDM, iklim, jumlah penduduk dan budaya yang berakibat adanya perbedaan dalam hasil produksi.
6. Selera konsumen dalam mengkonsumsi barang tertentu.
7. Berkeinginan untuk menjalin hubungan kerja sama, politik serta dukungan dari negara lain.

2.3.3 Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional

Semua kegiatan mengenai perdagangan akan berdampak, baik positif maupun negatif terhadap masyarakat dan pemerintah pada suatu negara (Royda, 2021).

1. Dampak positif
 - a. Dapat memperluas pasar bagi barang dan jasa dari dalam negeri, seperti halnya produk hasil tanaman ketika panen dan hasil melimpah, oleh sebab itu diperlukan pasar di negara lain sehingga mendatangkan devisa bagi suatu negara.
 - b. Mendapatkan barang atau jasa yang belum dapat dihasilkan dari dalam negeri, dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu negara sehingga menjalin hubungan perdagangan antar negara.
 - c. Menambah keuntungan dari hasil spesialisasi di suatu negara, seperti yang dikatakan oleh Adam Smith bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan dengan cara konsentrasi pada keunggulan mutlak yang dimiliki oleh suatu negara.
 - d. Transfer teknologi modern, sebagai upaya dalam melakukan investasi, maka alih teknologi mutlak diberikan bagi negara-negara berkembang.

2. Dampak negatif

- a. Memiliki ketergantungan pada negara maju, bagi negara-negara berkembang persaingan pasar yang tidak seimbang akan berakibat dalam memenuhi kebutuhan barang impor yang lebih bermutu. Namun kurangnya usaha produsen untuk bersaing sehingga sering menggunakan subsidi pemerintah.
- b. Menghambat pertumbuhan industri yang ada didalam negeri, bagi konsumen yang konsumtif terhadap barang impor menyebabkan industri-industri yang ada didalam negeri mengalami kesulitan.
- c. Dikendalikan oleh negara lain untuk kebutuhan dalam negeri. Sehingga lama-kelamaan usaha kecil menengah dalam negeri akan mati
- d. Ketidak seimbangan pada perkembangan teknologi dapat menimbulkan persaingan yang tidak baik.

2.3.4 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan aktivitas pertukaran barang atau jasa yang dilakukan antara pihak-pihak lebih dari pada satu negara. Berikut 4 teori dari perdagangan internasional yaitu.

1. Teori Merkantilisme

Teori ini berkembang dari abad 15 sampai 17, merkantilisme berasal dari kata *merchand* yang berarti

pedagang. Kaum merkantilisme berpendapat jika suatu negara berkeinginan untuk maju, maka negara tersebut harus menjalin hubungan perdagangan dengan negara lain, apalagi jika negara tersebut terdapat surplus pada emas dan perak (Prawoto, 2019).

Menurut Prawoto (2019), ada beberapa tokoh yang berkontribusi besar dalam teori ini yaitu:

- a. Jean Bodin (1530-1596) merupakan pencetus teori harga dan uang, dengan bertambahnya uang yang didapatkan dari perdagangan luar negeri dapat menyebabkan kenaikan harga barang.
- b. Thomas Mun (1571-1641), menurutnya jika suatu negara ingin meningkatkan kekayaan maka harus melakukan perdagangan luar negeri yaitu ekspor harus lebih besar dari pada impor.
- c. Jean Babtis Colbert (1619-1683), perdagangan dipandang sebagai sumber utama untuk mencapai kemajuan, akibatnya posisi kaum saudagar semakin penting. Terjalin hubungan antara saudagar dan pemerintah. Kaum saudagar memberikan dukungan dan memperkuat penguasa. Penguasapun memberi perlindungan dan bantuan berupa monopoli, proteksi dan keistimewaan lainnya.

- d. Sir William Petty (1623-1687) menurutnya bekerja lebih penting di banding sumber daya tanah. Nilai suatu barang di tentukan bukan dari jumlah hari kerja, tetapi berapa besar biaya yang di perlukan untuk membayar para pekerja agar terus bekerja.
 - e. David Hume (1711-1776) Hume menulis buku *the balance of trade*, yang membahas tentang sebagian harga ditentukan oleh jumlah barang dan sebagian lagi dipengaruhi oleh jumlah uang.
2. Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)
- Menurut Adam Smith dalam (Prawoto, 2019), kegiatan perekonomian dan perdagangan diserahkan pada mekanisme pasar supaya masyarakat diberi kebebasan seluasnya dalam kegiatan ekonomi. Teori ini akan mendorong terjadinya spesialisasi pada kegiatan produksi sehingga suatu negara memiliki keunggulan yang absolut dibanding dengan negara lain.
3. Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori ini berbeda dengan teori keunggulan absolut yang menekankan suatu negara harus memiliki keunggulan absolut dalam produksi barang tertentu dibanding dengan negara lain. Menurut teori keunggulan komparatif bahwa perdagangan antar negara bisa dilakukan walaupun negara tersebut tidak memiliki keunggulan absolut, asalkan

terdapat perbedaan harga komparatif di kedua negara. Menurut David Ricardo, sebaiknya semua negara melakukan spesialisasi pada komoditi-komoditi dimana ia memiliki keunggulan komparatif, dan mengimpor komoditi-komoditi yang mempunyai kerugian komparatif (Ekananda, 2014).

4. *Comparative Advantage dan Opportunity Cost*

Menurut teori ini biaya dari satu barang merupakan jumlah barang kedua yang harus dikorbankan untuk mendapatkan faktor produksi yang nantinya menghasilkan satu unit tambahan dari barang pertama. Teori ini beranggapan bahwa suatu negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan antar negara apabila melakukan spesialisasi produksi, dimana negara tersebut dapat melakukan produksi relatif lebih efisien dibanding negara lain (Ekananda, 2014).

2.3.5 Kebijakan Perdagangan Internasional

Suatu negara menerapkan kebijakan perdagangan yang berbeda dengan negara lain. Ada negara yang menerapkan kebijakan perdagangan bebas, ada juga yang menerapkan kebijakan proteksionis dan ada juga yang menerapkan gabungan keduanya (Wijoyo, Sunarsi & Haudi, 2020).

1. Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas ialah aktivitas jual beli barang atau jasa antar negara berlangsung tanpa ataupun sedikit rintangan. Menurut aliran liberalis, liberalisasi perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kinerja ekspor dengan alasan yaitu:

- a. Perdagangan bebas akan meningkatkan persaingan sehingga akan menyempurnakan skala ekonomis serta mengalokasikan sumber daya.
- b. Akan meningkatkan kemajuan teknologi, efisiensi dan kualitas produk sehingga hasil dari faktor produksi pun bertambah.
- c. Perdagangan bebas akan mempengaruhi secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan investasi, laba dan tabungan.
- d. Memudahkan dalam menarik investor asing dan tenaga kerja, investasi, laba dan tabungan.

2. Perdagangan Proteksionis

Kebijakan proteksionis diterapkan untuk meningkatkan daya saing produk suatu negara terhadap produk negara lain. Ada beberapa alat kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh hampir semua negara, yaitu:

a. Tarif atau bea masuk

Tarif atau bea masuk merupakan iuran yang ditetapkan atas barang-barang yang diperdagangkan baik barang ekspor ataupun barang impor.

b. Kuota

Kuota merupakan batasan maksimal jumlah barang-barang tertentu yang bisa di impor dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

c. Subsidi

Subsidi dalam biaya produksi barang-barang dalam negeri untuk menurunkan harga, sehingga produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk negara lain dan mendorong konsumen untuk membelinya.

d. Larangan impor

Dengan alasan tertentu, baik politik maupun ekonomi suatu negara tidak mau melakukan impor barang tertentu.

2.4 Ekspor

Menurut Sutedi (2014), ekspor merupakan aktivitas pengiriman barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor adalah prestasi dalam menyerahkan barang atau jasa keluar negeri pada pembeli disebelah lautan. Ekspor merupakan aktivitas perpindahan barang atau jasa dari suatu negara kepada negara lain.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain, dimana negara nantinya akan saling tukar-menukar produknya. Pengiriman barang ke suatu negara oleh suatu negara karena adanya permintaan dari pembeli di negara tersebut atau dinamakan perdagangan ekspor. Perdagangan ekspor adalah perdagangan dengan cara mengirimkan barang atau jasa dari dalam wilayah pabean keluar wilayah pabean (Risa, 2018).

Ekspor merupakan penjualan barang atau jasa ke suatu negara dengan ketentuan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan persyaratan penjualan lainnya yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Proses ekspor pada umumnya ialah suatu tindakan mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk dimasukkan ke negara lain (Fauziah, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan aktivitas pengiriman barang atau jasa dari suatu negara kepada negara lain, karena adanya permintaan terhadap barang-barang tertentu oleh pembeli di negara tersebut, dengan ketentuan eksportir dan importir telah menyetujui persyaratan-persyaratan penjualan.

2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor baik yang bersumber dari suatu negara maupun dari negara lain (Ekananda (2014).

1. Kebijakan pemerintah, dalam perdagangan antar negara. Apabila pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan eksportir, maka eksportir akan terpacu untuk menambahkan jumlah ekspor. Beberapa keuntungan tersebut yaitu, menghapus berbagai biaya ekspor, menyederhanakan prosedur ekspor serta menyediakan sarana ekspor.
2. Kondisi pasar di negara lain. Kemampuan penawaran dan permintaan dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Apabila jumlah komoditi yang diminta lebih sedikit dari jumlah yang ditawarkan di pasar dunia maka harga akan menurun. Kondisi seperti ini membuat eksportir menurunkan ekspornya.
3. Kemampuan eksportir dalam mengambil peluang dalam pasar. Para eksportir harus pintar dalam memanfaatkan peluang, sehingga para eksportir akan mendapatkan peluang yang ada.

2.4.2 Tujuan Kegiatan Ekspor

Ada empat tujuan suatu negara melakukan kegiatan ekspor (Sutedi, 2014).

1. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk dapat menjual barang atau jasa dengan harga yang lebih menguntungkan.
2. Untuk perluasan pasar domestik dengan membuka pasar baru di luar negeri.
3. Untuk dapat meningkatkan kualitas produk dengan bersaing dalam pasar internasional.
4. Untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas yang ada.

2.4.3 Kegiatan Ekspor

Aktivitas ekspor terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Ekspor langsung

Merupakan cara dalam menjual barang atau jasa dari suatu negara dengan menunjuk perwakilan yang berada di negara lain. Penjualan dilakukan oleh perwakilan perusahaan di luar negeri. Keuntungannya, tidak perlu melakukan produksi pada negara lain dan pengawasan terhadap penyaluran barang lebih baik. Kelemahannya, terdapat hambatan dalam perdagangan dan biaya transportasi lebih tinggi.

2. Ekspor Tidak Langsung

Merupakan cara menjual barang atau jasa dengan perantara suatu negara seperti perusahaan pengekspor, kemudian perusahaan pengekspor yang melakukan penjualan. Kelebihannya, faktor produksi suatu negara terpusat sehingga tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kurangnya pengawasan terhadap penyaluran dan pengetahuan terhadap operasional pada negara lain (Fauziah, 2018).

2.5 Impor

Impor merupakan proses pemasukan barang atau jasa asing dari luar negeri untuk dimasukkan ke dalam negeri. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Jika sebuah perusahaan impor menjual produknya didalam negeri, maka perusahaan tersebut mendapatkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih rendah dibanding dengan produk dalam negeri (Fauziah, 2018).

Menurut Barata (2014), impor merupakan aktivitas memasukkan barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean. Setiap komoditi yang dimasukkan dari luar daerah pabean baik secara illegal maupun legal di sebut barang impor. Impor merupakan pembelian barang atau jasa dari suatu negara untuk dimasukkan kedalam negeri, atau juga dapat di katakan bahwa

impor ialah kegiatan dalam perdagangan dengan cara membeli barang atau jasa dari luar negeri untuk dikirim ke dalam negeri. Secara lebih luas pengertian impor adalah aktivitas memasukkan barang atau jasa dari luar daerah pabean Indonesia untuk dimasukkan ke dalam daerah pabean Indonesia. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean Indonesia (Risa, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa impor adalah aktivitas pemasukan barang atau jasa dari suatu negara untuk dimasukkan ke dalam negeri. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean Indonesia baik secara legal maupun illegal.

2.5.1 Manfaat Dari Kegiatan Impor

Impor ialah aktivitas memasukkan barang atau jasa dari luar negeri untuk dimasukkan kedalam negeri baik secara legal maupun illegal, ada beberapa manfaat yang diperoleh suatu negara yang melakukan kegiatan impor, Astuti dalam (Idris, 2021).

1. Mencukupi kebutuhan barang atau jasa di dalam negeri.
2. Memperoleh faktor produksi untuk keperluan produksi dalam negeri.
3. Memperoleh teknologi yang lebih modern dari barang-barang impor.

4. Suatu negara dapat berfokus dalam memproduksi barang atau jasa tertentu.

2.5.2 Jenis-Jenis Impor

Impor merupakan aktivitas memasukkan barang atau jasa dari suatu negara untuk dimasukkan kedalam negeri. Ada beberapa jenis dari aktivitas impor yaitu sebagai berikut (Bea Cukai Meulaboh, 2017).

1. Impor untuk di pakai merupakan aktivitas pembelian barang atau jasa dari suatu negara dengan tujuan untuk dimiliki oleh orang-orang yang menetap di dalam negeri.
2. Impor sementara merupakan aktivitas pemindahan barang atau jasa ke dalam negeri dengan tujuan untuk di ekspor kembali ke negara lain.
3. Impor angkut lanjut merupakan aktivitas pemindahan barang dengan menggunakan alat pengangkut dari suatu tempat ke tempat lain dan tidak melakukan pembongkaran terlebih dahulu.
4. Impor untuk di timbun ialah aktivitas pemindahan barang dengan menggunakann alat pengangkut dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan pembongkaran terlebih dahulu.
5. Impor untuk di ekspor kembali adalah aktivitas pengiriman barang impor untuk di ekspor kembali ke negara asal impor.

Hal ini terjadi apabila barang tersebut dikirim dalam keadaan; rusak, salah kirim, tidak memenuhi syarat dan terjadi perubahan peraturan.

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terkait ialah suatu kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait dengan judulnya. Berikut ialah penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Astuti dan Ayuningtyas (2018), melakukan penelitian dengan judul: pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berkesimpulan bahwa Jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada jangka pendek terdapat dua variabel yang signifikan yaitu ekspor, impor signifikan pada tingkat signifikan 10 %, kemudian kurs tidak signifikan.
2. Pridayanti (2012), melakukan penelitian dengan judul: pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2002-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Impor dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Asbiantari, Hutagaol dan Asmara (2016), pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor pada sektor industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Fauziah dan Koerulloh (2020), melakukan penelitian dengan judul: pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kurs sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada pengujian data model I bahwa secara satu-satu jumlah ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs, sedangkan jumlah impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs. Pada pengujian data model II bahwa jumlah ekspor tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh secara tidak langsung melalui kurs terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Hodijah dan Angelina (2021), melakukan penelitian dengan judul: analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, jumlah ekspor

berpengaruh positif signifikan, sedangkan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

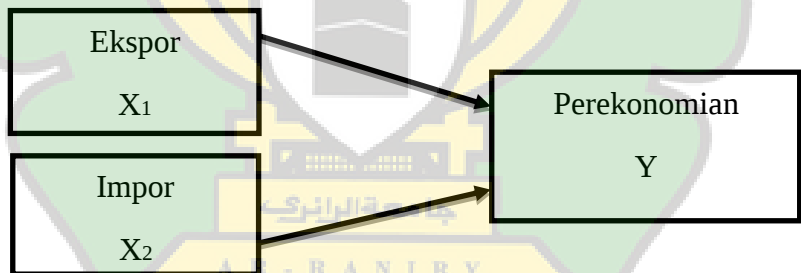
5. Kusuma, Sheilla dan Malik (2020), melakukan penelitian dengan judul: analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (studi perbandingan Indonesia dan Thailand). Berkesimpulan bahwa Jumlah ekspor Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah impor Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jumlah ekspor dan impor Thailand menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Ginting (2017), melakukan penelitian dengan judul: analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Pico (2020), melakukan penelitian dengan judul: analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asean tahun 2013-2017. Berkesimpulan bahwa Ekspor dan impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor

dan impor sama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Variabel yang paling besar kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ekspor.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu ekspor dan impor yang mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah (2021)

2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, yang harus dibuktikan dalam bentuk jawaban hasil penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka dikemukakan jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu:

Ha1 : Jumlah ekspor berpengaruh positif terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.

Ho1 : Jumlah ekspor berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.

Ha2 : Jumlah impor berpengaruh positif terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.

Ho2 : Jumlah impor berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pada pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, pada analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Filsafat positivisme melihat kenyataan atau kejadian itu dapat dikelompokkan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini tergolong ke penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan bisa simetris, kausal, ataupun interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang sama. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Hubungan interaktif merupakan hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi.

3.2 Sampel penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah total jumlah ekspor dan impor serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh dari tahun 1990-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari BPS Provinsi Aceh. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (*time series*) yaitu data jumlah ekspor dan impor serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh dari tahun 1990-2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas pengiriman barang atau jasa dari Provinsi Aceh ke luar Provinsi Aceh. Ekspor adalah prestasi dalam penyerahan barang keluar Provinsi Aceh pada pembeli di daerah lain. Ekspor ialah proses perpindahan barang atau jasa dari Provinsi Aceh ke luar Provinsi Aceh, dalam satuan juta Dolar (USD).

3.4.2 Impor

Impor merupakan aktivitas memasukkan barang atau jasa dari luar Provinsi Aceh ke dalam Provinsi Aceh atau juga dapat dikatakan bahwa impor ialah aktivitas dalam perdagangan dengan melakukan pembelian barang atau jasa dari luar Provinsi Aceh untuk di kirim ke Provinsi Aceh. Barang tersebut dikatakan barang impor jika barang tersebut telah sampai di dalam Provinsi Aceh, dalam satuan juta Dolar (USD).

3.4.3 Perekonomian

Salah satu tolak ukur untuk melihat kegiatan dalam perekonomian di Provinsi Aceh adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi dalam Provinsi Aceh dihitung menggunakan harga konstan, atau PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, dalam satuan triliunan Rupiah.

3.5 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_t = a + \beta_1 EKSPORT_t + \beta_2 IMPORT_t + e_t \quad (3.1)$$

Keterangan:

PE_t	: Perekonomian pada waktu t
a	: Konstanta
β_n	: Koefisien
$EKSPOR_t$	: Ekspor Aceh
$IMPOR_t$	: Impor Aceh
et	: Error term

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan model analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), dalam menganalisa data yang telah dikumpul menggunakan aplikasi Eviews 10.

3.6.1 Analisis *Vector Error Correction Model* (VECM)

VECM adalah metode turunan VAR. Metode VECM digunakan pada data yang tidak stasioner di tingkat level namun memiliki potensi untuk terkointegrasi. Pada data runtun waktu kebanyakan stasioner pada perbedaan pertama (*first difference*). VECM adalah bentuk VAR yang terestriksi. Restriksi tambahan tersebut harus diberikan karena data yang tidak stasioner di tingkat level, namun terkointegrasi, sehingga VECM menggunakan informasi restriksi kointegrasi ini kedalam bentuknya. VECM sering dikatakan sebagai desain VAR pada data yang tidak

stasioner dan memiliki hubungan kointegrasi (Firdaus, 2020). Berikut tahapan pengujian model pada Eviews yaitu:

1. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioner adalah tahap pertama pada pengujian data runtun waktu tujuannya untuk mengetahui bahwa data tersebut ialah data yang stasioner sehingga hasil regresi akan bagus, data runtun waktu yang digunakan sering kali tidak stasioner pada level. Ada beberapa metode dalam uji stasionaritas, yang sering digunakan untuk menguji masalah stasioner data adalah dengan menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) (Widarjono, 2013).

2. Penentuan Lag Optimal

Pada penentuan panjang lag bisa memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria seperti: AIC (*Akaike Information Criteria*), SC (*Schwarz Criterion*), dan HQ (*Hanna Quinn Criterion*). Penentuan panjang lag optimum pada umumnya dapat dilihat dari banyaknya tanda asterisk (*) yang berada pada lag (Firdaus, 2020).

3. Uji kointegrasi (*Johansen Cointegration Test*)

Uji kointegrasi dilakukan guna mengetahui apakah data yang tidak stasioner terdapat hubungan kointegrasi atau tidak. Uji kointegrasi pertama kali dipelopori oleh Engle dan Granger (1987) sebagai kombinasi linear data yang tidak stasioner sehingga menghasilkan variabel yang stasioner. Pada uji kointegrasi ada dua statistik yang digunakan yaitu *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test*. Pada uji kointegrasi sebuah variabel dikatakan terkointegrasi apabila nilai *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test* > nilai kritis 0,05 (Firdaus, 2020).

4. Uji Kausalitas Granger

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan satu arah atau dua arah antar variabel dapat diketahui dengan melakukan uji kausalitas Granger. Taraf pengujian kausalitas Granger pada tingkat kepercayaan 5% (0,05), sedangkan panjang lag yang digunakan sesuai dengan hasil pengujian lag optimal.

5. Uji Model VECM

Uji VAR dilakukan pada data yang stasioner di tingkat level dan tidak ada hubungan terkointegrasi, sedangkan pengujian VECM dilakukan pada saat data stasioner di

tingkat *first difference* dan terkointegrasi. Pengujian model VAR/VECM harus melakukan uji stasioneritas dan kointegrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan model yang lebih sesuai. Pada pengujian VECM untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan jangka panjang dengan jangka pendek maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik CointEq1 dengan t-tabel. Apabila nilai t-statistik > nilai-t-table, maka terjadi hubungan jangka panjang dengan jangka pendek (Widarjono, 2013).

6. Uji IRF

Uji IRF merupakan metode untuk mengetahui respon suatu variabel dependen terhadap suatu *shock* tertentu. Pengujian IRF menitikberatkan pada respon variabel itu sendiri atau variabel lain yang ada pada model VECM. Pada pengujian *Impulse Response Function* akan menampilkan respon baik negatif maupun positif terhadap suatu variabel dari variabel lainnya. Uji *Impulse Response Function* juga akan menampilkan gambaran bagaimana respon variabel dimasa mendatang apabila terjadi gangguan pada variabel lain (Firdaus, 2020).

7. Uji Variance Decomposition

Pengujian *Variance Decomposition* dilakukan untuk memprediksi berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada uji *Variance Decomposition* akan memberikan presentase gambaran berapa besar kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Winarno, 2015).



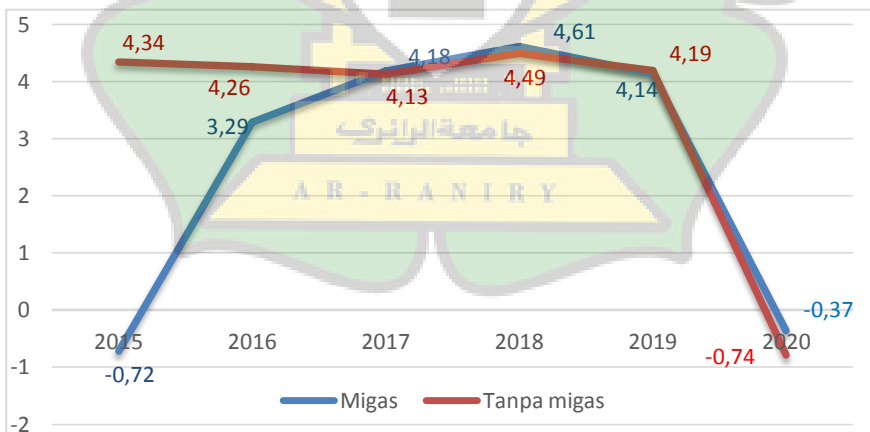
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator kemajuan suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai suatu usaha merubah keadaan perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi dari kegiatan ekonomi yang nantinya menjadi pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah bertambahnya kapasitas suatu negara dalam menyediakan barang atau jasa ekonomi bagi penduduknya.

Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2015-2020



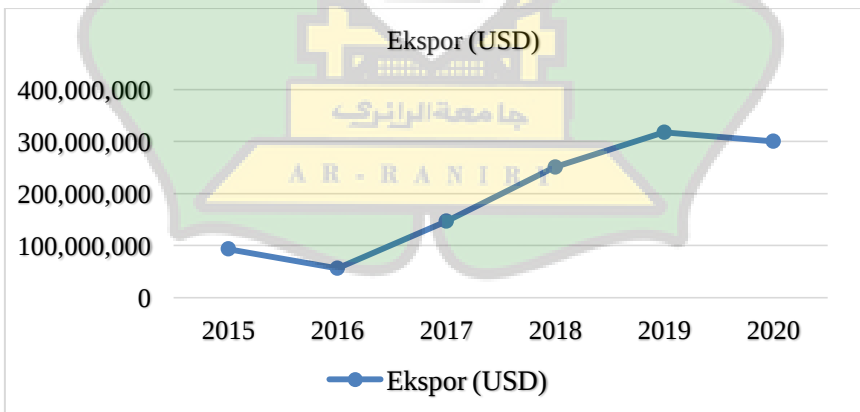
Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh untuk sektor migas tertinggi di tahun 2018 yang tumbuh sebesar 4,61% dan terendah di tahun 2015 sebesar -0,72%, sedangkan untuk sektor tanpa migas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,49% dan terendah tahun tahun 2020 yaitu sebesar -0,79%.

4.1.2 Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas penjualan atau pengiriman barang dari daerah pabean ke luar daerah pabean karena adanya permintaan terhadap barang-barang tertentu oleh pembeli di negara tersebut, dengan ketentuan eksportir dan importir telah menyetujui persyaratan-persyaratan penjualan.

Gambar 4.2
Ekspor Provinsi Aceh Tahun 2015-2020



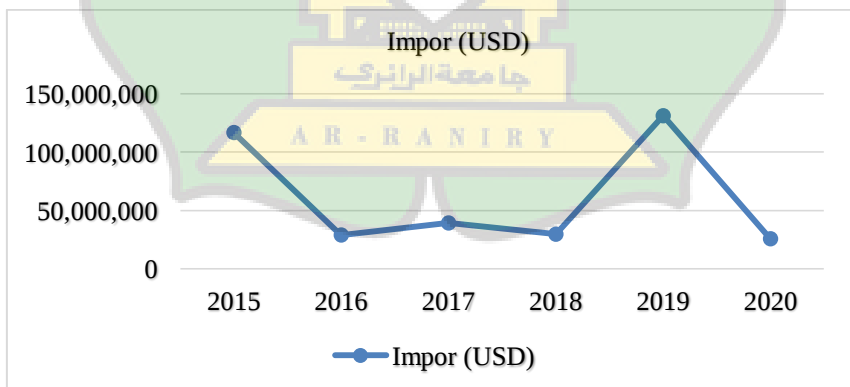
Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui jumlah ekspor provinsi Aceh mengalami peningkatan setelah terjadi penurunan di tahun 2016, di tahun 2020 ekspor kembali terjadi penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya karna imbas dari pandemi Covid-19. Jumlah ekspor provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 tertinggi di tahun 2019 sebesar 317.684.911 dan terendah di tahun 2016 sebesar 56.069.045.

4.1.3 Impor

Impor merupakan suatu kegiatan pemasukan barang atau jasa asing dari suatu negara untuk dimasukkan ke dalam negeri. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean indonesia baik secara legal maupun illegal.

Gambar 4.3
Impor Provinsi Aceh Tahun 2015-2020



Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jumlah impor provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuasi, jumlah impor tertinggi di tahun 2019 sebesar 131.223.716 dan terendah di tahun 2020 sebesar 25.776.341.

4.2 Analisis Model

4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel

Tahap pertama dalam pengujian data runtun waktu ialah pengujian stasioneritas. Uji stasioner dilakukan guna mengetahui apakah data stasioner atau tidak yang dilakukan dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat yang sama (*level*, *first difference* atau *seken difference*) sehingga memperoleh sebuah data stasioner. Pada analisis data *time series* stasioner sebuah data menjadi hal penting karna jika data tersebut tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi lancung. Uji stasioneritas pada seluruh variabel yang digunakan yaitu perekonomian, ekspor dan impor. Berikut ini hasil pengujian stasioner dengan metode *Augmented Dickey-Fuller*:

Tabel 4.1
Hasil Uji Stasioneritas ADF

Variabel	<i>Level</i>		P-Value	<i>First difference</i>		P-Value
	t-statistik ADF	<i>critical value</i> 5%		t-statistik ADF	<i>critical value</i> 5%	
Pereko nomian	-0.333255	-2.963972	0.9083	-5.685464	-2.967767	0.0001
Ekspor	-1.191526	-2.963972	0.6648	-7.017517	-2.967767	0.0000
Impor	-4.921295	-2.963972	0.0004	-6.417431	-2.971853	0.0000

Sumber: Data Diolah (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan hannya variabel impor yang stasioner pada derajat level sedangkan variabel perekonomian dan ekspor tidak stasioner. Kemudian pengujian pada derajat berikutnya semua variabel yaitu perekonomian, ekspor dan impor sudah stasioner pada derajat *First difference*. Apabila salah satu variabel stasioner pada derajat *First difference* maka semua variabel harus stasioner pada derajat yang sama.

4.2.2 Penentuan Lag Optimum

Penentuan panjang lag bisa memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria seperti: LR (*sequential modified LR test statistic*) , FPE (*Final prediction error*), AIC (*Akaike information criterion*), SC (*Schwarz*

information criterion), HQ (Hannan-Quinn information criterion).

Berikut hasil uji lag optimum:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1914.637	NA	2.32e+60	147.5106	147.6557	147.5524
1	-1873.458	69.68884	1.97e+59	145.0352	145.6159*	145.2024
2	-1861.036	18.15456*	1.56e+59*	144.7720*	145.7882	145.0646*
3	-1856.589	5.472748	2.41e+59	145.1223	146.5739	145.5403
4	-1848.266	8.323303	3.02e+59	145.1743	147.0615	145.7178
5	-1844.054	3.240182	5.99e+59	145.5426	147.8653	146.2114

Sumber: Data Diolah (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan lag yang direkomendasikan EvIEWS adalah LR pada lag 2, FPE pada lag 2, AIC pada lag 2, SC pada lag 1, HQ pada lag 2. Maka berdasarkan kriteria tersebut lag yang dipilih ialah lag 2 karena letak bintang terbanyak berada pada lag 2.

4.2.3 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan baik satu arah ataupun dua arah antar variabel. Pengujian ini dilakukan bersamaan dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan variabel ekspor, impor dan perekonomian. Berikut ini hasil pengujian kausalitas yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob
EKSPOR does not Granger Cause PE	29	5.44760	0.0112
PE does not Granger Cause EKSPOR	29	1.59930	0.2228
IMPOR does not Granger Cause PE	29	16.6718	3.E-05
PE does not Granger Cause IMPOR	29	1.91630	0.1690
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	29	2.49146	0.1040
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR	29	2.63964	0.0920

Sumber: Data Diolah (2021).

Dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa yang memiliki hubungan kausalitas ketika nilai probabilitasnya dibawah 0,05 (5%). Dari hasil pengujian hannya variabel ekspor dengan perekonomian yang memiliki hubungan satu arah ditandai dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0112 < 0,05$, sedangkan variabel lain tidak memiliki hubungan baik satu arah maupun dua arah ditandai dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan guna mengetahui apakah data yang tidak stasioner terdapat hubungan kointegrasi atau tidak. Pada pengujian kointegrasi menggunakan Johansen *Cointegration Test* panjang lag berdasarkan hasil pengujian lag optimal yang telah diperoleh, dalam uji kointegrasi Johansen ada dua statistik yang

digunakan yaitu *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test*. Pada uji kointegrasi sebuah variabel dikatakan terkointegrasi apabila nilai statistik *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test* > nilai kritis 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut kemudian ada dua kriteria dalam menentukan tren yang lebih sesuai, yaitu AIC (*Akaike Information Criteria*) dan SC (*Schwarz Criteria*). Berikut ini hasil pengujian kointegrasi Johansen berdasarkan lag optimal yaitu:

Table 4.4
Hasil AIC Dan SC Pada Kointegrasi Johansen

Data Tren yang Direkomendasikan	
AIC (<i>Akaike Information Criteria</i>)	SC (<i>Schwarz Criteria</i>)
4: <i>None: Intercept Trend</i>	1: <i>None: No Intercept No Trend</i>

Sumber: Data Diolah (2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada dua kriteria penentuan tren yang lebih sesuai yaitu AIC dan SC. Keputusan dalam menentukan kriteria tidak dipermasalahkan apakah menggunakan AIC dan SC. Penelitian ini menggunakan *Schwarz Criteria* sehingga spesifikasi deterministiknya adalah *None: No Intercept No Trend*. Berikut hasil pengujian kointegrasi dengan asumsi *No Intercept No Trend* yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Kointegrasi (Nilai *Trace Statistic*)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.538560	26.61845	24.27596	0.0249
At most 1	0.159198	4.963134	12.32090	0.5727
At most 2	0.003848	0.107947	4.129906	0.7869

Sumber: Data Diolah (2021).

Keterangan : * artinya nilai *Trace Statistic* > nilai kritis (0,05)

Berikut hasil dari pengujian kointegrasi Johansen (nilai *Max-Eigen Statistic*) yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kointegrasi (Nilai *Max-Eigen Statistic*)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max- Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.538560	21.65532	17.79730	0.0125
At most 1	0.159198	4.855186	11.22480	0.4979
At most 2	0.003848	0.107947	4.129906	0.7869

Sumber: Data Diolah (2021).

Keterangan : * artinya nilai *Max-Eigen Statistic* lebih besar dari nilai kritis (0,05)

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai *Trace Statistic* dan *Max-Eigen Statistic* > nilai kritis (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terkointegrasi. Hal ini menunjukkan ada hubungan jangka panjang antar variabel ekspor dan impor terhadap

perekonomian. Terkointegrasinya sebuah data menunjukkan bahwa metode yang tepat untuk digunakan adalah VECM.

4.2.5 Analisis Vector Error Correction Model (VECM)

Pada pengujian VECM akan diperoleh koefisien jangka panjang dan jangka pendek, untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan jangka panjang dengan jangka pendek maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik CointEq1 dengan t-tabel.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian VECM Jangka Panjang

<i>Cointegrating Eq:</i>	<i>CointEq1</i>
DPE(-1)	1.000000
DEKSPOR(-1)	254620.7
	[4.46883] *
DIMPOR(-1)	-6034885.
	[4.93832] *

Sumber: Data Diolah (2021).
 Keterangan : [] = t-statistik
 * artinya signifikan pada nilai a = 5% dan df 31 = (2,042)

Dari hasil pengujian dalam jangka panjang, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$DPE_t = 254620.7 DEKSPOR_t - 6034885 DIMPOR_t + e \tag{4.1}$$

Hasil pengujian VECM dalam jangka panjang menghasilkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian. Artinya, apabila ekspor meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar nilai dari koefisien variabel tersebut, atau juga dapat dijelaskan bahwa ketika ekspor meningkat 1 Dollar maka akan meningkatkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 254620.7 Rupiah.

Sementara itu, variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian. Artinya, apabila impor meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar nilai dari koefisien variabel tersebut, atau juga dapat dijelaskan bahwa ketika impor meningkat 1 Dolar maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 6034885 Rupiah. Berikut hasil pengujian VECM dalam jangka pendek yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian VECM Jangka Pendek

<i>Error Correction :</i>	D(DPE)
CointEq1	-0.027438
	[2.58242] *
D(DPE(-1))	-0.017887
	[0.08336]
D(DEKSPOR(-1))	-2028.992
	[0.33245]
D(DIMPOR(-1))	-148430.6
	[2.76774] *

Sumber: Data Diolah (2021).

Keterangan : [] = t-statistik

* artinya signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ dan $df\ 31 = (2,042)$

Dari hasil pengujian dalam jangka pendek, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$DPE_t = -0.027438 \text{ CointEq1} - 2028.992 \text{ DEKSPOR}_t - 148430.6 \text{ DIMPOR}_t + e \quad (4.2)$$

Hasil pengujian VECM dalam jangka pendek dapat diketahui bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian. Sementara itu, hasil pengujian VECM pada variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian. Berdasarkan hasil pengujian VECM dalam jangka pendek diketahui nilai CointEq1 yaitu -0.027438 dengan

nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.582 > 2,042$), artinya terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel ini, sedangkan nilai $CointEq1$ menunjukkan bahwa seberapa cepat *disequilibrium* akan kembali pada *equilibrium* jangka panjang.

4.2.6 Uji *Impulse Response Function*

Uji IRF dilakukan untuk mengetahui pengaruh guncangan dari suatu variabel terhadap variabel lain. Pengujian IRF menitikberatkan pada respon variabel itu sendiri atau variabel lain yang terdapat dalam model VECM. Pengujian *Impulse Response Function* akan menunjukkan respon baik negatif maupun positif terhadap suatu variabel dari variabel lainnya. Uji *Impulse Response Function* akan menampilkan gambaran bagaimana respon suatu variabel dimasa yang akan datang apabila terjadi gangguan pada variabel lain. Berikut merupakan tabel IRF yaitu:

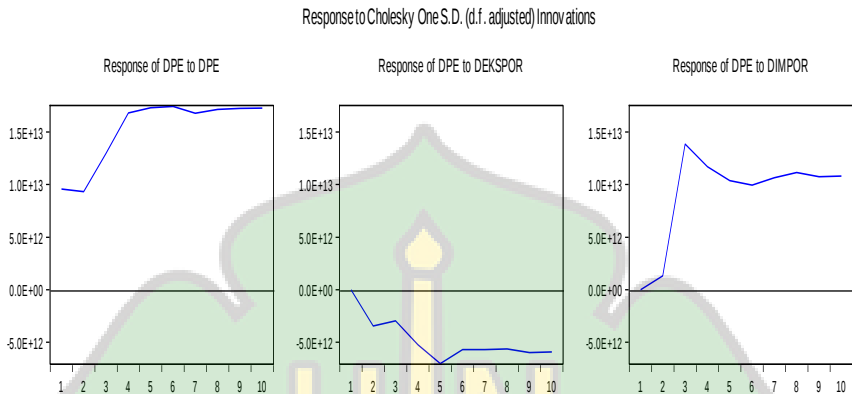
Tabel 4.9
Hasil Uji *Impulse Response Function*

Response of DPE: Period	DPE	DEKSPOR	DIMPOR
1	9.59E+12	0.000000	0.000000
2	9.33E+12	-3.46E+12	1.31E+12
3	1.30E+13	-2.97E+12	1.39E+13
4	1.68E+13	-5.23E+12	1.17E+13
5	1.73E+13	-7.01E+12	1.04E+13
6	1.74E+13	-5.72E+12	9.94E+12
7	1.68E+13	-5.71E+12	1.06E+13
8	1.72E+13	-5.65E+12	1.12E+13
9	1.73E+13	-5.97E+12	1.08E+13
10	1.73E+13	-5.93E+12	1.08E+13

Sumber: Data Diolah (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan variabel perekonomian merespon negatif guncangan yang diberikan oleh variabel ekspor dan ada juga respon positif di periode pertama. perekonomian merespon positif permanen artinya dari awal hingga akhir periode menunjukkan angka positif guncangan yang diberikan oleh variabel impor. Berikut ini gambar IRF yaitu:

Gambar 4.4
Impulse Response Function



Sumber: Data Diolah (2021).

Berdasarkan gambar diatas, IRF ekspor menunjukkan kecenderungan dibawah garis horizontal yang artinya bahwa variabel tersebut berdampak negatif. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan guncangan yang diberikan terlalu besar seperti pada periode ke 5 sebesar $-7.01E+12$ maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian. Namun jika guncangan yang diberikan kecil seperti pada periode pertama sebesar 0.000000 , maka akan meningkatkan hasil produksi dalam perekonomian. IRF impor menunjukkan diatas garis horizontal yang artinya variabel berdampak positif. Berdasarkan tabel di atas guncangan terbesar diberikan pada periode ke 6 sebesar $9.94E+12$ maka hasil produksi dalam perekonomian meningkatkan.

4.2.7 Uji *Variance Decomposition*

Uji *Variance Decomposition* dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Berikut hasil uji *Variance Decomposition* yaitu:

Tabel 4.10
Uji *Variance Decomposition*

Variance Decomposition of DPE: Periode	S.E.	DPE	DEKSPOR	DIMPOR
1	9.59E+12	100.0000	0.000000	0.000000
2	1.39E+13	92.88426	6.218952	0.896785
3	2.37E+13	61.72448	3.703382	34.57214
4	3.18E+13	62.40853	4.772833	32.81863
5	3.83E+13	63.41723	6.642132	29.94064
6	4.36E+13	64.88718	6.838056	28.27477
7	4.83E+13	65.06328	6.984613	27.95211
8	5.27E+13	65.10490	7.000204	27.89490
9	5.68E+13	65.27100	7.129868	27.59913
10	6.07E+13	65.39438	7.211555	27.39407

Sumber: Data Diolah (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan kontribusi terbesar variabel perekonomian dipengaruhi oleh variabel perekonomian itu sendiri dengan nilai *variance* 100% pada periode pertama, sedangkan periode ke 2-10 mulai dipengaruhi oleh variabel ekspor

dan impor. Variabel ekspor kontribusi terbesar diberikan pada periode ke 10 dengan nilai *variance* 7.211555% terhadap perekonomian, sedangkan kontribusi terkecil diberikan pada periode pertama dengan nilai *variance* 0.000000%. Variabel impor memberikan kontribusi terbesar pada periode ke 3 dengan nilai *variance* 34.57214% terhadap perekonomian, sedangkan kontribusi terkecil diberikan pada periode pertama dengan nilai *variance* 0.000000%.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis Variabel Ekspor Terhadap Perekonomian

Dari hasil pengujian VECM dalam jangka panjang besarnya nilai koefisien variabel ekspor yaitu 254620.7 sedangkan nilai t-hitung 4.46883. Hasil ini menunjukkan nilai t-hitung variabel ekspor lebih besar dari nilai t-tabel dengan tingkat signifikan 5% ($4.46883 > 2.04227$). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian pada tingkat signifikan 5%. Jika ekspor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan meningkatkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 254620.7 Rupiah.

Hasil pengujian VECM dalam jangka pendek menunjukkan nilai koefisien variabel ekspor yaitu -2028.992 dan nilai t-hitungnya 0.33245. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung

variabel ekspor lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikan 5% ($0.33245 < 2.04227$). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian. Jika ekspor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 2028.992 Rupiah.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis pertama (H_{a1}), yang mengatakan bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif terhadap perekonomian di Provinsi Aceh dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), yang menemukan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020), yang menemukan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDB.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Variabel Impor Terhadap Perekonomian

Dari hasil pengujian VECM dalam jangka panjang besarnya nilai koefisien yaitu -6034885 dan nilai t-hitung 4.93832. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel impor lebih besar dari nilai t-tabel dengan tingkat signifikan 5% ($4.93832 > 2.04227$). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel

impor berpengaruh negatif signifikan terhadap perekonomian pada tingkat signifikan 5%. Jika impor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 6034885 Rupiah.

Hasil pengujian VECM dalam jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel impor sebesar -148430.6 dan nilai t-hitungnya 2.76774. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel impor lebih besar dari nilai t-tabel dengan tingkat signifikan 5% ($2.76774 > 2.04227$). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian. Jika impor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 148430.6 Rupiah.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis nol kedua (H_02), yang mengatakan bahwa jumlah impor berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Provinsi Aceh dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), yang menemukan bahwa jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pridayanti (2012), yang menemukan bahwa impor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembuktian hipotesis, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Variabel ekspor, hasil pengujian VECM dalam jangka panjang besarnya nilai koefisien yaitu 254620.7 dengan nilai t-hitung 4.46883, hal ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian. Artinya jika ekspor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan meningkatkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 254620.7 Rupiah. Pada hasil pengujian VECM dalam jangka pendek besarnya nilai koefisien -2028.992 dan nilai t-hitungnya 0.33245, hal ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian. Artinya jika ekspor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 2028.992 Rupiah.
- 2) Variabel impor, hasil pengujian VECM dalam jangka panjang besarnya nilai koefisien yaitu -6034885 dengan nilai t-hitung 4.93832, hal ini menunjukkan variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian. Artinya jika impor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan

menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 6034885 Rupiah. Pada hasil pengujian VECM dalam jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar -148430.6 dan nilai t-hitungnya 2.76774, hal ini menunjukkan variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian. Jika impor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan hasil produksi dalam perekonomian sebesar 148430.6 Rupiah.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, baik untuk kepentingan praktisi ataupun kepentingan penelitian berikutnya, maka peneliti menganjurkan saran yaitu:

- 1) Bagi masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan dalam perekonomian dengan cara meningkatkan ekspor, dan impor bahan baku atau barang setengah jadi untuk keperluan industri.
- 2) Bagi pemerintah dalam jangka panjang perekonomian dapat ditingkatkan dengan meningkatkan ekspor barang-barang jadi sehingga meningkatnya nilai tambah. Pemerintah juga dapat meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan impor bahan baku atau barang setengah jadi untuk keperluan industri, asal barang yang di impor tersebut tidak terdapat dalam provinsi Aceh. Pemerintah juga dapat

meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan sarana infrastruktur untuk keperluan ekspor sehingga hasil produksi di Provinsi Aceh dapat di ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Aceh.

- 3) Bagi peneliti berikutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian, kemudian memasukkan variabel lain yang terkait dengan perekonomian khususnya di provinsi Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, B. P. (2021, 7 1). *Perkembangan ekspor dan impor mei 2021*. Retrieved from <https://www.bps.go.id:https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/06/15/1823/ekspor-mei-2021-mencapai-us-16-6-miliar-dan-impor-mei-2021-senilai-us-14-23-miliar>.
- Aceh, B. P. (2021). *Produk domestik regional bruto provinsi aceh menurut lapangan usaha 2016-2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Aceh, B. P. (2021, April). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Aceh 2020*. Retrieved from <https://aceh.bps.go.id/publication/download>.
- Faried, A. I., R. S. (2019). *Perekonomian Indonesia : Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Berata, I. K. (2014). *panduan praktis ekspor impor*. Jakarta: Raih asa sukses.
- Purba, B., M. F. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Frisdiantara, C., I. M. (2016). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* . Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Asbiantari, D. R., M. P. (2016). pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *jurnal ekonomi dan kebijakan pembangunan*, 10-30.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibiidang Ekonomi,Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marit, E. L., D. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Manokwari: Yayasan Kita Menulis.
- Fauziah, E. S., A. K. (2020). pengengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kurs sebagai variabel intervening. *Ekspor, Impor, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, PDB*, 23.
- Falianty, T. A. (2019). *Teori Ekonomi Makro*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, I. (2018). *Buku Panduan Ekspor-Impor*. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Firdaus, M. (2020). *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata dan R*. Bogor: PT Penerbit IPB Pres.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16.
- Hadiarianti, V. S. (2019). *langkah awal memahami hukum perdagangan internasional dalam era globalisasi*. jakarta: universitas katolik indoneia atma jaya.
- Wijoyo, H., D. S. (2020). *Manajemen Internasional*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi makro*. Jakarta: Prenadamedia group.

- Kusuma, H., F. P. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia dan Thailand). *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 151.
- Indonesia, K. P. (2019). *Perkembangan Ekspor Non-Migas (Sektor)*. Retrieved from Statistik.kemendag.go.id: <https://statistik.kemendag.go.id/growth-of-non-oil-and-gas-export-sectoral>
- Indonesia, K. P. (2021). *Produk Domestik Bruto*. Retrieved from <https://statistik.kemendag.go.id/>: <https://statistik.kemendag.go.id/gross-domestic-product>
- Astuti, I. P., F. J. (2018). pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *jurnal ekonomi dan studi pembangunan*, 1-10.
- MEULABOH, B. C. (2017 , 07 28). *Pengenalan Impor*. Retrieved from <http://bcmeulaboh.beacukai.go.id>: <http://bcmeulaboh.beacukai.go.id/artikel/page/17>
- Rinaldi, M., A. J. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Ekonomi dan kebijakan publik indonesia*, 50.
- Sedyaningrum, M., S. N. (2016). pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomiterhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di indonesia. *Administrasi bisnis*.
- Huda, N., D. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asean Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 505.

- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pridayanti, A. (2012). pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
- Rapanna, P. (2017). *Ekonomi pembangunan*. Makassar: CV sah media.
- Yuni, R., D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Perdagangan Internasional, PDB, Pertumbuhan Ekonomi*, 64.
- Risa, M. (2018). *Ekspor dan impor*. Banjarmasin Utara: Poliban press.
- Royda. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rustan. (2019). *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. Makassar: CV Sah Media.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Hodijah, S., G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 61.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi, E. (2019). *Ekspor Impor : Teori dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor Untuk Praktisi Logistik dan Bisnis*. Sleman: Deepublish.

- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Untoro, J. (2010). *buku pintar pelajaran sma/ma ips 6 in 1*. Jakarta: PT wahyumedia.
- Welianto, A. (2020, juli rabu). Pembangunan ekonomi: pengertian dan elemen pentingnya. *Pembangunan ekonomi: pengertian dan elemen pentingnya*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Jakarta Barat: UPP STIM YKPN.
- Yunika. (2017). Daya Saing Ekspor Industri Alas Kaki Antara Indonesia dan China Di Pasar Amerika Serikat Tahun 2011-2014. *Competitiveness, Footwear, Export* , 1-2.

Lampiran 1: Data Produk Domestik Regional Bruto, Ekspor dan Impor di Provinsi Aceh

Tahun	PDRB ADHK	EKSPOR (USD)	IMPOR (USD)
1990	5715202510000.0	2979073000.0	88059000.0
1991	6019859750000.0	3107077000.0	168203000.0
1992	6271884780000.0	3039019000.0	115842000.0
1993	10883405370000.0	2894770000.0	257177000.0
1994	11026161680000.0	2479931000.0	101929000.0
1995	11186674110000.0	2562374000.0	75031000.0
1996	11463291090000.0	2579270000.0	112462000.0
1997	11444453840000.0	2654301000.0	123897000.0
1998	10384957540000.0	2059087000.0	128861000.0
1999	9949895720000.0	1780913000.0	73020000.0
2000	39501352020000.0	1806083419.0	70319351.0
2001	35262979700000.0	666738727.0	120368111.0
2002	42338751340000.0	1571114161.0	23850595.0
2003	44677163210000.0	1704621446.0	51532588.0
2004	40374282310000.0	1812364338.0	52998643.0
2005	36287915300000.0	2072415260.0	18413989.0
2006	36853868670000.0	2032790547.0	36212118.0
2007	35983090810000.0	1854234711.0	30648443.0
2008	34097992470000.0	2234130664.0	384237289.0
2009	32219086320000.0	1138018858.0	115718087.0
2010	101545236800000.0	1359251711.0	38387804.0
2011	104874211200000.0	1483590754.0	114045379.0
2012	108914897600000.0	1257398628.0	85316413.0
2013	111755826600000.0	962969640.0	11130170.0
2014	113487799200000.0	507414478.0	40515391.0
2015	112665532270000.0	93336621.0	116817672.0
2016	116384394830000.0	56069045.0	28994572.0

2017	121263186140000.0	146735786.0	39313804.0
2018	126824365240000.0	250735059.0	29690002.0
2019	132074250800000.0	317684911.0	131223716.0
2020	131585017160000.0	300421290.0	25776341.0

Lampiran 2 : Hasil Pengujian dengan Eviews 10

Lampiran 2.1 : Uji Stasioneritas ADF

1. *Level*

a. Pertumbuhan ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.333255	0.9083
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Ekspor

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.191526	0.6648
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

c. Impor

Null Hypothesis: IMPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.921295	0.0004
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. First Difference

a. Pertumbuhan ekonomi

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.685464	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Ekspor

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.017517	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

c. Impor

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.417431	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 2.2 : Penentuan Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: PE EKSPOR
 IMPOR

Exogenous variables: C

Date: 12/21/21 Time: 10:49

Sample: 1990 2020

Included observations: 26

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1914.637	NA	2.32e+60	147.5106	147.6557	147.5524
1	-1873.458	69.68884	1.97e+59	145.0352	145.6159*	145.2024
2	-1861.036	18.15456*	1.56e+59*	144.7720*	145.7882	145.0646*
3	-1856.589	5.472748	2.41e+59	145.1223	146.5739	145.5403
4	-1848.266	8.323303	3.02e+59	145.1743	147.0615	145.7178
5	-1844.054	3.240182	5.99e+59	145.5426	147.8653	146.2114

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 2.3 : Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 11/23/21 Time: 11:17

Sample: 1990 2020

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EKSPOR does not Granger Cause PE	29	5.44760	0.0112
PE does not Granger Cause EKSPOR		1.59930	0.2228
IMPOR does not Granger Cause PE	29	16.6718	3.E-05
PE does not Granger Cause IMPOR		1.91630	0.1690
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	29	2.49146	0.1040
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR		2.63964	0.0920

Lampiran 2.4 : Uji Kointegrasi

Date: 12/21/21 Time: 11:15
Sample: 1990 2020
Included observations: 28
Series: PE EKSPOR IMPOR
Lags interval: 1 to 2

Selected
(0.05 level*)
Number of
Cointegrati
ng
Relations
by Model

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Test Type	No Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Trace	1	0	1	1	1
Max-Eig	1	1	1	1	1

*Critical values based on MacKinnon-Haug-Michelis (1999)

Information
Criteria by
Rank and
Model

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or No. of CEs	No Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Log Likelihood by Rank (rows) and Model (columns)					
0	-2016.247	-2016.247	-2014.399	-2014.399	-2013.850
1	-2005.419	-2003.940	-2002.108	-1999.428	-1999.066
2	-2002.991	-1999.935	-1998.781	-1994.724	-1994.638
3	-2002.937	-1998.745	-1998.745	-1991.785	-1991.785

Akaike
Information
Criteria by Rank
(rows) and Model

	(columns)				
0	145.3033	145.3033	145.3856	145.3856	145.5607
1	144.9585	144.9243	144.9363	144.8163*	144.9333
2	145.2137	145.1382	145.1272	144.9803	145.0456
3	145.6384	145.5532	145.5532	145.2703	145.2703

Schwarz Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	146.1597	146.1597	146.3848	146.3848	146.7026
1	146.1004*	146.1137	146.2209	146.1485	146.3606
2	146.6410	146.6607	146.6973	146.6456	146.7584
3	147.3512	147.4088	147.4088	147.2686	147.2686

Date: 12/21/21 Time: 11:36
Sample (adjusted): 1993 2020
Included observations: 28 after adjustments
Trend assumption: No deterministic trend
Series: PE EKSPOR IMPOR
Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.538560	26.61845	24.27596	0.0249
At most 1	0.159198	4.963134	12.32090	0.5727
At most 2	0.003848	0.107947	4.129906	0.7869

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
------------------------------	------------	------------------------	------------------------	---------

None *	0.538560	21.65532	17.79730	0.0125
At most 1	0.159198	4.855186	11.22480	0.4979
At most 2	0.003848	0.107947	4.129906	0.7869

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 2.5 : Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Vector Error Correction Estimates

Date: 11/30/21 Time: 13:43

Sample (adjusted): 1994 2020

Included observations: 27 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

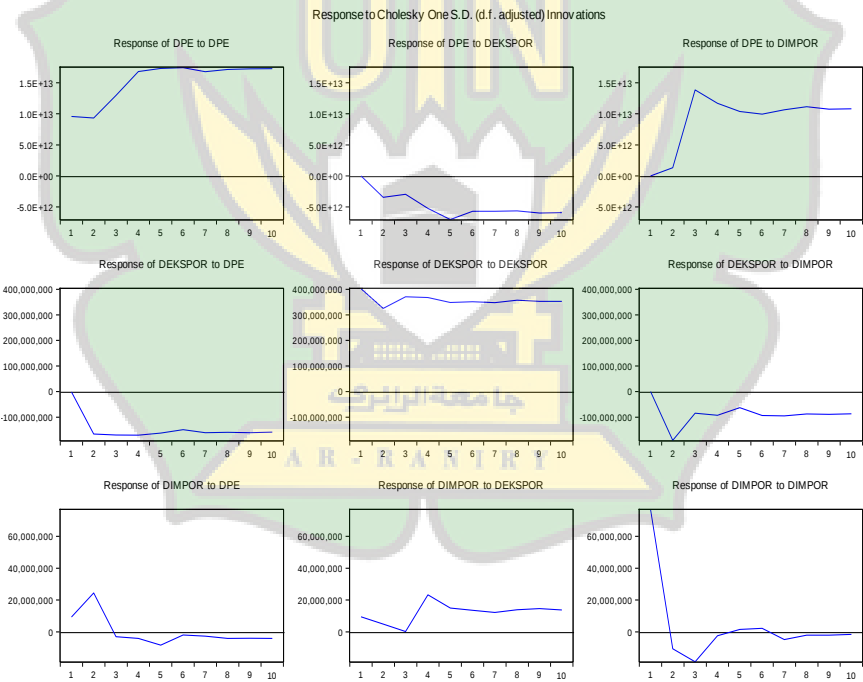
Cointegrating Eq:	CointEq1		
DPE(-1)	1.000000		
DEKSPOR(-1)	254620.7 (56977.0) [4.46883]		
DIMPOR(-1)	-6034885. (1222052) [-4.93832]		
Error Correction:	D(DPE)	D(DEKSPOR)	D(DIMPOR)
CointEq1	-0.027438 (0.01062) [-2.58242]	-6.31E-08 (4.5E-07) [-0.14173]	3.14E-07 (8.6E-08) [3.64507]
D(DPE(-1))	-0.017887 (0.21457) [-0.08336]	-1.47E-05 (9.0E-06) [-1.63558]	2.38E-06 (1.7E-06) [1.36514]
D(DPE(-2))	0.063501 (0.13587) [0.46737]	2.43E-06 (5.7E-06) [0.42597]	3.42E-07 (1.1E-06) [0.31012]

D(DEKSPOR(-1))	-2028.992 (6103.10) [-0.33245]	-0.115500 (0.25589) [-0.45137]	-0.064364 (0.04951) [-1.30003]
D(DEKSPOR(-2))	2469.053 (5755.86) [0.42896]	-0.014246 (0.24133) [-0.05903]	-0.045158 (0.04669) [-0.96714]
D(DIMPOR(-1))	-148430.6 (53628.9) [-2.76774]	-2.877160 (2.24852) [-1.27958]	0.758454 (0.43504) [1.74340]
D(DIMPOR(-2))	-3856.583 (41710.5) [-0.09246]	-1.907821 (1.74881) [-1.09093]	0.488894 (0.33836) [1.44489]
R-squared	0.657641	0.291834	0.601744
Adj. R-squared	0.554933	0.079384	0.482267
Sum sq. resids	1.84E+27	3.23E+18	1.21E+17
S.E. equation	9.59E+12	4.02E+08	77762510
F-statistic	6.403037	1.373661	5.036489
Log likelihood	-841.3256	-569.1772	-524.8275
Akaike AIC	62.83893	42.67979	39.39463
Schwarz SC	63.17489	43.01575	39.73059
Mean dependent	4.66E+12	-1.01E+08	569693.2
S.D. dependent	1.44E+13	4.19E+08	1.08E+08
Determinant resid covariance (dof adj.)		8.71E+58	
Determinant resid covariance		3.54E+58	
Log likelihood		-1934.926	
Akaike information criterion		145.1056	
Schwarz criterion		146.2575	
Number of coefficients		24	

Lampiran 2.6 : Uji Impulse Response Function

Response of
DPE:

Period	DPE	DEKSPOR	DIMPOR
1	9.59E+12	0.000000	0.000000
2	9.33E+12	-3.46E+12	1.31E+12
3	1.30E+13	-2.97E+12	1.39E+13
4	1.68E+13	-5.23E+12	1.17E+13
5	1.73E+13	-7.01E+12	1.04E+13
6	1.74E+13	-5.72E+12	9.94E+12
7	1.68E+13	-5.71E+12	1.06E+13
8	1.72E+13	-5.65E+12	1.12E+13
9	1.73E+13	-5.97E+12	1.08E+13
10	1.73E+13	-5.93E+12	1.08E+13



Lampiran 2.7 : Uji *Variance Decomposition*

Variance Decomposition of DPE:				
Period	S.E.	DPE	DEKSPOR	DIMPOR
1	9.59E+12	100.0000	0.000000	0.000000
2	1.39E+13	92.88426	6.218952	0.896785
3	2.37E+13	61.72448	3.703382	34.57214
4	3.18E+13	62.40853	4.772833	32.81863
5	3.83E+13	63.41723	6.642132	29.94064
6	4.36E+13	64.88718	6.838056	28.27477
7	4.83E+13	65.06328	6.984613	27.95211
8	5.27E+13	65.10490	7.000204	27.89490
9	5.68E+13	65.27100	7.129868	27.59913
10	6.07E+13	65.39438	7.211555	27.39407

